

**ANALISIS DESKRIPTIF TOLERANSI BERAGAMA DI SMK
MPU TANTULAR KEMRANJEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

Oleh:

**SITI FATIMAH
NIM. 2017502029**

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA
JURUSAN STUDI AGAMA DAN TASAWUF
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Siti Fatimah
NIM : 2017502029
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Jurusan : Studi Agama dan Tasawuf
Program Studi : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “ Analisis Deskriptif Toleransi Beragama di SMK Mpu Tantular Kemranjen, Banyumas” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 22 Maret 2025

Saya yang menyatakan,



Siti Fatimah
NIM. 2017502029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

Analisis Deskriptif Toleransi Beragama di SMK Mpu Tantular Kemranjen, Banyumas.

Yang disusun oleh Siti Fatimah Program Studi Studi Agama Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 22 April 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Agama (S. Ag)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Muta Ali Arauf, M.A.
NIP. 198908192019031014

Penguji II

Ubaidillah, M.A.
NIDN. 2121018201

Ketua Sidang/Pembimbing

Kurnia Sari/Wiwaha, M.Ag.
NIP. 199407212020122018

Purwokerto, 25 April 2025

Dekan



Dr. Hartono, M.Si.

NIP. 197205012005011004



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 24 Maret 2025

Hal : Pengajuan Munasqosyah Skripsi

Siti Fatimah

Lamp: 5 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FUAH UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

Nama : Siti Fatimah
NIM : 2017502029
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi : Studi Agama-Agama
Judul : Analisis Deskriptif Toleransi Beragama di SMK
Mpu Tantular Kemranjen, Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunasaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing,

Kurnia Sari Wiwaha, M.Ag

NIP. 199407212020122018

ABSTRAK

ANALISIS DESKRIPTIF TOLERANSI BERAGAMA DI SMK MPU TANTULAR KEMRANJEN, BANYUMAS

**Siti Fatimah
2017502029**

Sekolah SMK Mpu Tantular Kemranjen, Banyumas merupakan sekolah kejuruan yang berasal dari berbagai latar belakang agama. Meskipun terdapat perbedaan agama tidak menjadi permasalahan dalam lingkungan sekolah, mereka memiliki kehidupan masing-masing tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu menciptakan perdamaian satu sama lain. Toleransi beragama merupakan nilai penting dalam masyarakat Indonesia yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika sosial dan keagamaan di sekolah SMK Mpu Tantular Kemranjen dalam membangun lingkungan yang toleran dan mengidentifikasi bentuk-bentuk toleransi beragama yang terwujud dalam lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara secara langsung dengan siswa-siswi dan pihak sekolah terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMK Mpu Tantular Kemranjen sangat menjunjung tinggi nilai dan prinsip toleransi beragama sehingga, adanya perbedaan keyakinan dianut, selain itu juga siswa-siswinya dalam kegiatan-kegiatan yang mempromosikan kerukunan dan pemahaman antar agama.

**Kata kunci: Toleransi beragama, SMK Mpu Tantular Kemranjen,
Pendidikan Agama.**

ABSTRACT

DESCRIPTIVE ANALYSIS OF RELIGIOUS AT SMK MPU TANTULAR KEMRANJEN, BANYUMAS

**Siti Fatimah
2017502029**

SMK Mpu Tantular is a vocational school with students from diverse religious backgrounds. Despite these differences, religion is not a source of conflict within the school environment. Each individual practices their beliefs independently while sharing a common goal fostering peace and mutual respect. Religious tolerance is a vital value in Indonesia's pluralistic society, emphasizing the importance of mutual understanding and appreciation among individuals. This study aims to examine the religious and social dynamics at SMK Mpu Tantular Kemranjen in building a tolerant environment and to identify the forms of religious tolerance manifested within the school setting. This research employs a qualitative method, with data collected through direct observation and interviews with students and school representatives. The findings reveal that SMK Mpu Tantular Kemranjen places a strong emphasis on the values and principles of religious tolerance. Differences in beliefs are embraced, and students actively participate in activities that promote harmony and interfaith understanding.

Keywords: Religious tolerance, SMK Mpu Tantular Kemranjen, Religious education.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ĥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam

bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyyā'</i>
----------------	---------	----------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	Fathah	ditulis	A
-------	--------	---------	---

-----	Kasrah	ditulis	I
-----	Ĥammah	ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	Ā
	تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	Ī
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4.	D}ammah + wāwu mati	ditulis	Ū
	فروض	ditulis	<i>Furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	Au
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لألن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
--------	---------	-----------------

الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>
-------	---------	------------------

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



MOTTO

“ Dalam hal toleransi jadilah seperti laut, berlapang dada seluas luasnya, dan siap menampung pandangan-pandangan yang berbeda dengan tetap berpegang teguh dengan keyakinan.”

(Jalaludin Rumi)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbi' alamin puji syukur kehadiran Allah SWT, yang pertama saya ucapkan terimakasih atas izin Allah SWT yang telah memberikan kekuatan untuk saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Sohidin dan Ibu Samini yang selalu memberikan doa, mendidik saya sejak kecil sampai sekarang, dan memberikan dukungan yang terbaik. Semoga dengan hadiah sekecil ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang.
2. Kakak saya Kusnaeni, Fatchurohman (Alm), dan Kakak saya Yuti Imanah, dan Keponakan saya tercinta Annasya Zulfa Zhafira yang selalu memberikan semangat dan menghibur saya pada masa skripsi.
3. Dosen Pembimbing saya, Ibu Kurnia Sari Wiwaha M.Ag. yang telah memberikan saya waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, mendukung, dan memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. SMK Mpu Tantular yang telah memberikan izin untuk saya dapat melakukan penelitian skripsi dan terimakasih banyak kepada Bapak/Ibu Guru, staf karyawan, dan Siswa-siswi yang telah memberikan waktu, tempat dan membantu saya dalam penelitian skripsi ini.
5. Dosen penguji skripsi saya, Bapak Muta Ali Arauf, M.A. dan Bapak Ubaidillah, M.A. yang telah memberikan arahan dan koreksi yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
6. Teruntuk diri saya terimakasih banyak sudah berada di titik ini, mampu menghadapi berbagai tantangan dan komitmen hingga akhir.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbi'alamin segala puji syukur bagi Allah SWT. Yang telah memberikan Rahmat serta karunianya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir dalam perkuliahan saya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan saya Nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini dengan judul “ Analisis Deskriptif Toleransi Beragama di SMK Mpu Tantular Kemranjen” merupakan sebuah persyaratan guna memperoleh Sarjana Agama (S. Ag) Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Jurusan Studi Agama-Agama.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselsaikan berkat bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, baik materi maupun non materi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. KH. Moh. Ridwan M. Ag., selaku Rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hartono, M. Si., selaku Dekan, Prof. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag.M. Hum., Selaku Wakil Dekan I, Dr. Farichatul Maftuhah, M.Ag, Selaku Wakil Dekan II, Dr.Elya Munfarida, M.Ag, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Waliko M. A, Selaku ketua Jurusan Studi Agama dan Tasawuf Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.
4. Ubaidillah M.A, Selaku Koordinator Prodi Studi Agama-agama yang sabar menyemangati dan memberikan motivasi agar dapat menyelesaikan Sarjana starta (S1).
5. Kurnia Sari Wiwaha M.Ag. Selaku dosen pembimbing skripsi yang terbaik, teliti dan selalu memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi.
6. Segenap dosen terutama fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yang telah memberikan warna kehidupan dan segenap Dosen dan karyawan

program Studi Agama-Agama yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti.

7. Segenap Bapak/Ibu Guru, Siswa-Siswi dan Staf karyawan Sekolah SMK Mpu Tantular Kemranjen, Banyumas yang telah memberikan waktu dan tempat untuk penelitian saya sehingga dapat terselsaikan skripsi ini.
8. Kepada Orang tua saya tercinta Bapak Sohidin dan Ibu Samini, yang memberikan doa, dukungan dan semangat agar tercapainya gelar Sarjana (S1).
9. Kepada saudara tersayang, kakak saya Kusnaeni, Fatchurohman (Alm), kakak saya Yuti Imanah, Keponakan saya Zhafira yang telah memberikan doa dan dukungan semangat sampai detik ini sehingga saya dapat menyelsaikan perkuliahan ini.
10. Terimakasih kepada Lukmanul Khakimudin yang selalu mendukung, sabar, dan menyemangati dari awal pengajuan judul sampai selesainya skripsi ini.
11. Terimakasih kepada sahabat saya, Farhah Ummun Naja dari awal perkuliahan telah membantub dan memberikan semangat. Nur Kholifah S.Sos. yang telah mengarahkan dan membantu penelitian saya. Sekar nirmala palupi yang tanpa lelah memberikan semangat tiada henti. Berliana Dwi Indah Permatasari S.I,kom. Yang telah mengarahkan saya dan memberikan semangat mengerjakan skripsi ini.
12. Untuk Rachma Dyah Aulia Sananta S.Ag., Rachmi Dyah Aulia Sananta S.Pd., dan Lisa Sangadah Wardani S.Ag. Yang telah menjadi partner kos dan teman asrama di pondok zam-zam purwokerto Berlian, Sania, Indah, dan Rachma yang memberikan warna dan membersamai perkuliahan.
13. Teman seperjuangan Afifah Salma Zain, Siti Khozinatul Hidayah, dan Zaltza Syafira Puspita Rani yang telah memberikan semangat dan menemani penelitian semoga keberkahan dan kebaikan menyertai kalian.
14. Teman-teman KKN desa Kretek Dini, Vina, Nisa, Afifah, Ina, Afif, Irfan dan Rifai, terimakasih sudah memberikan semangat dan dukungan di perkuliahan.

15. Teman SAA-MBAT angkatan 2020 terimakasih sudah menjadi teman cerita dan warna-warni dalam perkuliahan semoga doa baik menyertai kalian semua.

Semoga segala kebaikan semua pihak yang sudah membantu penulis dilancarkan segala urusan, dan kebaikan menyertai kalian, hanya Allah SWT yang bisa membalasnya. Penulis menyadari banyak penyusunan dan penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Maka, penulis mengahrapkan saran dan kritik yang membangun sebagai bahan perbaikan penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis dan pihak lain.

Purwokerto, 22 Maret 2025

Penulis,



SITI FATIMAH
NIM. 2017502029



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Landasan Teori	9
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Penulisan	20
BAB II : GAMBARAN SOSIAL KEAGAMAAN	
DI SMK MPU TANTULAR KEMRANJEN	21
A. Profil SMK Mpu Tantular Kemranjen.....	21
B. Filosofi Logo SMK Mpu Tantular Kemranjen	22
C. Visi Misi SMK Mpu Tantular Kemranjen.....	23
D. Kurikulum Dalam Pembelajaran di SMK Mpu Tantular Kemranjen.....	24
E. Kebijakan Multireligion.....	31

F. Peran Agama di SMK Mpu Tantular Kemranjen	33
BAB III : BENTUK TOLERANSI KEBERAGAMAAN	
DI SMK MPU TANTULAR KEMRANJEN	38
A. Implementasi Toleransi Sebagai Sebuah Prinsip	38
B. Indikator Ketercapaian Toleransi	49
C. Bentuk Toleransi Beragama : Sebuah Analisis	57
BAB IV : PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	81



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Berdasarkan tahun ajaran baru di SMK Mpu Tantular Kemranjen ada 211 peserta didik meliputi	25
Tabel 2.2 Adapun Guru dan tenaga pengajar di Sekolah SMK Mpu Tantular Kemranjen ada 19 meliputi	26



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Logo SMK Mpu Tantular Kemranjen	22
Gambar 2.1 Visi Misi SMK Mpu Tantular Kemranjen	39
Gambar 2.2 Kebersamaan siswa-siswi di dalam kelas	40
Gambar 2.3 Kebersamaan siswa-siswi di luar kelas	40
Gambar 2.4 Kegiatan Beribadah di Vihara Vajranala	41
Gambar 2.5 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	42
Gambar 2.6 Pengurus OSIS SMK Mpu Tantular Kemranjen.....	43
Gambar 2.7 OSIS Acara Bakti Sosial	44
Gambar 2.8 Siswa penuh kebersamaan piket menyapu	47
Gambar 2.9 Siswa sedang belajar di kelas XI AKL dengan berbeda agama	52



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tantangan hidup bangsa Indonesia negara yang beragam, banyaknya perbedaan menghasilkan keanekaragaman dari kalangan masyarakat. *Pluralisme* atau *plural* berasal dari bahasa Inggris yang berarti keanekaragaman dalam masyarakat, secara istilah *plural* artinya sikap mengakui, menghargai, menghormati, memelihara, dan mengembangkan keadaan menjadi *plural* dan beragam. Dalam perspektif sosiologis, keragaman ditandai dengan perbedaan agama, suku, budaya, dan etnis menyatukan prinsip dan keserasian yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat. (Fitriani, 2020)

Salah satu faktor yang menjadikan adanya perselisihan di tengah Masyarakat adalah minimnya pengetahuan tentang pluralisme sehingga menimbulkan kesalahpahaman dalam memaknai keanekaragaman. Berangkat dari hal tersebut, setiap pemilik kekhasan tidak perlu menghilangkan identitas pribadi dan kelompok atau sebaliknya melainkan fokus pada mengedepankan bangsa melalui pertahanan dengan rasa bangga menjaga keutuhan untuk tidak merendahkan kekhasan orang lain. Salah satu keberagaman yang bisa dilihat khususnya di Indonesia adalah perbedaan agama, yang memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat sebagai salah satu aturan berbangsa. (Wibisono, Truna, & Ziaulhaq, 2020)

Keragaman yang sangat bermacam-macam dapat melahirkan berbagai pola pikir, tidak menutup kemungkinan pola pikir positif yang menghasilkan dampak positif melalui kemajuan. Dimana, kemajuan memudahkan komunikasi dan berkontribusi lintas negara baik dalam hal agama, etnis bahkan budaya yang seringkali dinanti oleh kalangan bawah, menengah maupun atas sebagai cara untuk mengikuti zaman yang mendukung segala proses perkembangan dan kemajuan. Dengan adanya persatuan dalam lingkungan sekitar sehingga membuat kebersamaan terjalin secara baik. Selain

pola pikir positif, keragaman juga dapat negatif seperti, ketidak harmonisan serta kehancuran bangsa negara dengan adanya konflik bertaburan dimana-mana. Berbagai ancaman yang membuat masyarakat berfokus pada satu tahap, berawal dari permasalahan yang kecil yaitu sikap tidak menghormati satu sama lain sehingga berdampak pada pemikiran sekitar bahwa perbedaanlah yang membuat penghalang keberhasilan. (Mandasari, Gamelia, & Nurlaili, 2023)

Salah satu solusi untuk memanipulasi pola negative tersebut adalah dengan toleransi. Toleransi adalah kesediaan untuk mengakui dan menghargai keberadaan orang atau kelompok lain dalam keberlainannya. Toleransi ialah menghormati yang mana menjadi salah satu bentuk kemanusiaan, hidup bersama-sama untuk mewujudkan cita-cita bangsa maju dan berhasil. Dari perbedaan yang ada di kehidupan masyarakat membuat kebersamaan terjalin secara bertahap, saling menghargai dan memahami toleransi terhadap orang lain, dalam menjaga keseimbangan dalam pemikiran yaitu ketika menerima kehadiran orang lain yang berbeda keyakinan, tidak membedakan segala perbedaan yang ada. Toleransi berperan dalam mengembangkan interaksi sosial, setelah adanya toleransi perkataan, maka yang selanjutnya adalah toleransi dalam hal perbuatan untuk menjalin kontak sosial, yang mana dari hal tersebut menumbuhkan persaudaraan melalui kerja sama sebagai proses dalam berinteraksi. (Arifandi, Fathiasari, & Kurniasih, 2023)

Toleransi beragama di pendidikan sekolah beragam. Mulai dari pendidik-siswa-siswi sekolah memiliki latarbelakang keagamaan yang berbeda. Seperti keragaman suku, adat, budaya, bahkan agama berjalan bersama dalam satu lingkungan. Dalam materi-materi pembelajaran tentang toleransi beragama atau menghargai sesama mulai diajarkan pada tingkat pendidikan sekolah dasar, menengah bawah atau menengah atas, dengan memberikan pembelajaran terhadap sikap saling menghormati untuk menanamkan nilai-nilai toleransi beragama. Dalam pendidikan sekolah siswa bukan hanya mempelajari pengetahuan yang diberikan oleh seorang guru. Akan tetapi, dalam pembelajarannya siswa ikut serta untuk saling

menanamkan norma-norma yang ada di lingkungan sekolah. Pendidikan di sekolah juga memiliki peranan penting untuk mendukung nilai-nilai toleransi dalam keberagaman suku, budaya, dan agama di Indonesia. Salah satu sekolah di wilayah Banyumas yang memiliki keberagaman khususnya pada aspek agama adalah SMK Mpu Tantular Kemranjen. Sekolah ini memiliki pembiasaan menghadapi keberagaman yang menarik dimana, dalam visi sekolah terdapat nilai budi pekerti dan ajaran Pancasila masuk di dalam sistem pembelajaran. Sekolah SMK Mpu Tantular Kemranjen, memiliki komitmen yang dilakukan oleh pihak sekolah salah satunya bertujuan untuk menjaga dan menjunjung tinggi multikultural (Profil SMK Mpu Tantular Kemranjen, 2024).

Sekolah SMK Mpu Tantular Kemranjen, Banyumas adalah lembaga pendidikan yang memiliki siswa/siswi berlatar belakang perbedaan agama. Melalui perjalanannya SMK Mpu Tantular Kemranjen, Banyumas. Awalnya sekolah SMEA kemudian pada tanggal 25 Mei 1992 diresmikan menjadi SMK Mpu Tantular berayasan Buddha, dengan berjalannya waktu mengalami perubahan karena mayoritas dilingkungan sekolah adalah beragama islam maka diganti dengan SMK Mpu Tantular Kemranjen yang mana pihak sekolah tidak membatasi dari mana dan agama apa yang dianut serta dianggap sama. Banyaknya siswa mayoritas agama Islam tertarik dengan SMK Mpu Tantular Kemranjen, Banyumas yang *berbackground* Buddha mempunyai ketertarikan perilaku peserta didik yang berakhlak baik dan memiliki pendidikan multikultural serta siswa/siswi berprestasi dalam bidang akademik yang baik terakreditasi A dan berprestasi dalam kejuaraan ditingkat provinsi yaitu juara II lomba cerdas cermat Sippa Dhamma Samajja mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha (PAB). (Pofil SMK Mpu Tantular Kemranjen, 2020)

Dalam upaya untuk melaksanakan amanat UUD 1945 berdasarkan pancasila, yang mana SMK Mpu Tantular Kemranjen, Banyumas menanamkan nilai-nilai kemanusiaan yang bertuang kepada pancasila sebagai dasar negara. Nilai-nilai toleransi beragama dalam hal perilaku yang ada di

SMK Mpu Tantular Kemranjen, Banyumas berciri khas yayasan Buddha memiliki interaksi yang kuat saling menghormati satu sama lain walaupun berbeda agama antara guru dan siswa-siswi bersalaman dan bertegur sapa, mengedepankan nilai toleransi yang saling menghargai walaupun berbeda agama dan memberikan ruang terbuka bagi siswa-siswi untuk belajar bersama dengan perbedaan agama yang dimiliki serta mengingatkan kebaikan satu sama lain untuk terciptanya kemaslahatan bersama.

Pada tahun 2024 peserta didik di SMK Mpu Tantular Kemranjen, Banyumas yaitu 211 peserta didik, 201 peserta didik beragama islam dan 10 peserta didik beragama Buddha. Meskipun dengan perbedaan yang ada dalam proses belajar berjalan rukun dan saling menghormati di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Berdasarkan latar belakang sejarah SMK Mpu Tantular Kemranjen, Banyumas memiliki keanekaragaman agama seperti Budhha, Kristen dan Islam. Sekolah di Banyumas salah satunya di Kecamatan Kemranjen memiliki tiga sekolah menengah kejuruan(SMK) terdiri dari SMK Ma'arif, SMK PPRQ Kemranjen, dan SMKS Mpu Tantular kemranjen diantara tiga sekolah tersebut, dua sekolah berlandasan agama Islam dan satu beryayasan buddha yang semua agama memiliki kebebasan untuk belajar bersama melalui latarbelakang agama yang berbeda, yaitu di sekolah SMK Mpu Tantular Kemranjen, Banyumas.

Semakin banyaknya jenis agama yang ada di SMK Mpu Tantular Kemranjen, Banyumas maka, semakin banyak pula nilai-nilai toleransi beragama terbentuk yang sudah dijelaskan sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti mempunyai ketertarikan untuk mengungkapkan dan menilai penelitian tentang toleransi terutama di sekolah berbasis multikultural perlu diangkat, maka dari itu peneliti mengambil judul Analisis deskriptif toleransi beragama di SMK Mpu Tantular Kemranjen secara menyeluruh dan mencari informasi yang kongkrit terkait keragaman sekolah dan bentuk toleransi beragama.

B. Rumusan Masalah

Melihat pada latar belakang masalah dan telah di paparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kehidupan sosial keagamaan di SMK Mpu Tantular Kemranjen dalam menciptakan lingkungan yang toleran?
2. Bagaimana bentuk toleransi beragama di SMK Mpu Tantular Kemranjen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami peran kehidupan sosial keagamaan yang ada di SMK Mpu Tantular Kemranjen dalam menciptakan lingkungan yang toleran.
2. Untuk mengetahui bentuk toleransi beragama yang ada di SMK Mpu Tantular Kemranjen.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penulisan ini, peneliti berharap dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca dan membutuhkannya. Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini bisa di jadikan masukkan atau referensi penelitian yang serupa oleh mahasiswa Studi Agama-Agama sebagai persyaratan menyelesaikan jenjang studi program Strata Satu (S1).
 - b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan kajian di perpustakaan penelitian toleransi beragama.
 - c. Pengembangan teori toleransi dalam dunia Pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan menjadi manfaat bagi seluruh pendidik & siswa-siswi di SMK Mpu Tantular Kemranjen terkait nilai-nilai toleransi beragama yang sudah di laksanakan dengan baik agar terciptanya nilai kemanusiaan.

- b. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi lingkungan sekolah sebagai salah satu penanaman nilai-nilai toleransi beragama.
- c. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada masyarakat secara umum tentang nilai-nilai toleransi beragama dan bentuk toleransi beragama.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dilakukan untuk melihat sejauh mana penelitian dilakukan sudah banyak yang menelitinya atau bahkan belum ada yang menelitinya. Sejauh pengetahuan peneliti sudah ada yang meneliti tentang toleransi beragama, sampai saat ini belum ada yang meneliti secara spesifik penelitian yang dikaji, namun topik penelitian ini bukanlah yang baru untuk dijadikan kajian penelitian.

Kajian pustaka ini berisi refrensi atau sumber-sumber yang mendukung data tentang toleransi beragama. Di dalamnya terdapat isian tentang hasil penelitian yang pernah dilakukan penelitian sebelumnya yang masih berkaitan dengan pokok persoalan, yang mana ada beberapa penelitian yang membahas Toleransi Beragama adalah sebagai berikut:

Penelitian tentang nilai toleransi beragama sesungguhnya telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Penelitian-penelitian sebelumnya banyak sekali mengupas tentang nilai-nilai toleransi beragama. Seperti penelitian yang ditulis oleh Siti fatimah dengan judul penerapan nilai-nilai toleransi umat beragama di smp Swadhipa 1 natar lampung selatan dan Ana silvi. Penelitian ini menjelaskan bahwa nilai-nilai toleransi dilakukan oleh peserta didik dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah. (Fatimah, 2023). Internalisasi nilai multikultural untuk meningkatkan toleransi beragama di sekolah SMA Negeri I Siliragung Banyuwangi. Penelitian tersebut membahas nilai-nilai toleransi mengajarkan bagaimana peserta didik untuk mempertahankan ciri khas dari bangsa indonesia yakni berbeda-beda dalam hal keyakinan tetapi saling berdampingan untuk menjaga kehidupan berbangsa. (Aniyah, 2023).

Seperti yang diteliti oleh Kalimatul Zuhroh, Muhammad Usman dan Vivi Tamaeka yang meneliti tentang adanya nilai-nilai toleransi beragama di kalangan pendidikan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kalimatul nilai-nilai toleransi merupakan sebuah perwujudan dari sikap menerima ajaran agama-agama lain dalam hal kepercayaan yang diyakini. (Kalimatul Zuhroh, 2019) Penelitian yang dilakukan oleh Usman menjelaskan bahwa dalam pendidikan multikultural dilakukan untuk mengembangkan nilai-nilai toleransi beragama dalam perbedaan kepercayaan. (usman, 2018) Sama halnya penelitian Vivi tamaeka yang berjudul penanaman nilai-nilai toleransi melalui pendidikan karakter di sekolah dasar (SD) peneliti menjelaskan bahwa nilai-nilai toleransi didalam pembelajaran sangat penting diajarkan sejak dini untuk menentukan pilihannya dalam bertindak sehingga menghargai perbedaan yang ada dan menciptakan karakter yang baik. (Tamaeka, 2022).

Penelitian yang diteliti oleh Dewi Anggraeni, Rifki Rosyad dan penelitian dari Latifatul Mahbubah yang meneliti tentang implementasi toleransi. Penelitian ini menunjukkan bahwa toleransi beragama yang berada di dalam sistem pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Dewi dan Rifki toleransi beragama di sekolah meskipun perbedaan agama atau latar belakang dalam proses pembelajaran tidak menjadikan sebuah permasalahan yang berkelanjutan, dimana dalam kurikulum pembelajaran agama diterapkan untuk saling menghormati pemeluk agama lain. (Dewi Agraeni, 2018) Sama halnya, Latifatul menjelaskan bahwa dalam pembelajaran di sekolah toleransi diajarkan melalui sikap untuk saling hidup berdampingan satu sama lain dengan keadaan damai, tentram agar tercipta keharmonisan dalam beragama dilingkungan sekolah maupun diluar. (Latifatul Mahbubah).

Adapun toleransi di sekolah merupakan salah satu karakter yang mampu mendukung terciptanya proses pendidikan. Peneliti juga menemukan beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang fokus terhadap toleransi melalui pembelajaran disekolah seperti penelitian yang dilakukan oleh Gita Dianita yang memfokuskan pada pendidikan saling memahami dan menghormati antar peserta didik artinya tidak memandang agama lain yang

memiliki perbedaan sehingga tercapai nilai-nilai toleransi beragama. (Gita Dianita, 2018) Penelitian lain mencoba memfokuskan penelitiannya mendukung sebuah pembelajaran di dalam pendidikan menerapkan kurikulum pendidikan multikultural untuk saling menghargai sesama umat beragama yang berbeda latar belakang seperti penelitian yang dilakukan oleh Gilang Maulana tentang toleransi dalam pendidikan multikultural. Melalui pembelajaran, pendidikan agama menjadi salah satu proses untuk menjaga toleransi beragama. (Gilang Maulana Jamaludin, 2022) Penelitian lain yang mencoba melihat dari sisi yang berbeda tetapi memiliki kesamaan adalah penelitian yang dilakukan oleh Vivi Tamaeka dalam pembelajaran disekolah pendidikan kewarganegaraan yang menghasilkan karakter toleransi salah satu untuk menambah motivasi peserta didik yakni saling menghormati perbedaan yang ada sehingga menghasilkan nilai-nilai toleransi dalam proses pembelajaran yang membutuhkan peran guru dalam proses penanaman toleransi.

Penelitian sebelumnya terkait dengan Toleransi Beragama di SMK Gajah Mada Bandar Lampung, dalam penelitian memuat bagaimana toleransi beragama peserta didik dengan adanya perbedaan latar belakang agama pada masing-masing guru dan peserta didik sehingga menghasilkan implementasi toleransi beragama. Peneliti merasakan dan menjadi partisipasi aktif secara langsung di sekolah tersebut, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah berdasarkan latar belakang keagamaan yang berbeda, meneliti nilai-nilai toleransi beragama dan bentuk-bentuk toleransi beragama di SMK Mpu tantular Kemranjen. Adapun nilai-nilai toleransi beragama seperti toleransi dalam beribadah dan kerjasama yang dilakukan secara guyub rukun, bentuk-bentuk toleransi dalam beragama yaitu seperti memperingati hari raya masing-masing agama. Penelitian dahulu hanya melihat istilah toleransi beragama dari sudut pandang peserta didik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti toleransi beragama berdasarkan masing-masing agama. Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut peneliti belum menemukan penelitian yang sama, fokus peneliti saat ini adalah Toleransi beragama di

SMK Mpu Tantular Kemranjen. Sehingga peneliti melihat bahwasannya penelitian ini termasuk penelitian yang baru dalam lingkup pendidikan.

F. Landasan Teori

1. Definisi Toleransi

Toleransi secara umum berasal dari kata “toleran” yang mempunyai makna batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih dalam batas wajar. Sedangkan, secara etimologis toleransi berarti ketahanan emosi, lapang dada, tabah, dan bersikap dingin. Menurut istilah toleransi adalah sikap saling menghargai, menerima perbedaan antar individu atau kelompok atau bersikap menghargai pandangan atau pendapat orang lain. Dalam bahasa arab, toleransi berasal kata tasamuh, samanah, artinya menyikap dengan lapang dada atau Ikhlas. Jadi, pengertian toleransi secara luas merupakan suatu perilaku yang mematuhi aturan dengan menghargai dan menghormati keadaan orang lain. (Dwi Ananta, 2020)

Berdasarkan pengertian tersebut, banyak tokoh yang mendefinisikan toleransi diantaranya, pertama, Muhammad Ridwan Effendi mengemukakan, toleransi adalah sikap dan keyakinan yang dimiliki seseorang untuk meningkatkan kepercayaan melalui perbedaan seperti ras, budaya, suku, dan agama. Kedua, Hasyim menjelaskan toleransi ialah sikap yang dimiliki oleh seseorang untuk memberikan keleluasaan sebagai aturan hidup manusia dalam menghargai perbedaan. Sikap toleransi sendiri merupakan sebuah sikap dan sifat yang dimiliki seseorang dalam bentuk kesadaran untuk menjalankan keyakinan melalui perbedaan yang ada seseorang akan menjadi lebih menghargai, menghormati dan menerima adanya perbedaan. Toleransi beragam meliputi sikap saling menghormati kepada hak setiap individu dalam menentukan agama yang dianutnya sesuai dengan keyakinan masing-masing. (Muhammad Effendi, 2021)

Ketiga, Soerjono Soekanto menjelaskan, toleransi adalah sebuah sikap yang menggambarkan pemahaman melalui keadaan hati nurani seseorang

dengan mengimplementasikan sikap saling menghargai terhadap semua agama tanpa memandang perbedaan, hak bagi semua orang untuk mendukung pihak lain yang tidak setuju dengan pemahaman yang dimiliki. Sedangkan menurut Purwadarminta toleransi memiliki arti saling menghargai dengan cara menghormati pendapat orang lain tidak memutuskan pembicaraan orang lain dan menjaga nama baik serta memiliki pandangan yang luas terhadap pemikiran- pemikiran setiap pemeluk agama yang berbeda dengan pemikiran diri sendiri. (Paulus Higang, 2023).

Keempat, Dr. Alwi Shihab mendefinisikan, toleransi merujuk pada sikap keterbukaan, menerima dan mengakui adanya perbedaan yang beragama. Toleransi dalam beragama bukan berarti seseorang dapat bebas mengikuti ibadah atau ritual semua agama, namun terdapat peraturan yang mengikat sesuai dengan aturan agama yang dianut. Toleransi dalam beragama dipahami sebagai bentuk pengakuan adanya agama-agama lain dengan segala bentuk sistem, cara peribadatannya serta tata aturan yang berbeda serta memberi kebebasan untuk menjalankan sesuai keyakinan agama tiap-tiap individu. Maka dari itu setiap individu harus mempunyai sikap toleransi yang tinggi. Sikap toleransi dapat dikembangkan dengan cara menyikapi perbedaan yang mungkin terjadi pada lingkungan sekitar kita. Sikap toleransi diawali dengan usaha membangun kepentingan bersama, keharmonisan serta menyadari adanya perbedaan (Shihab, 1999).

Kelima, Arthur Aritonang berpendapat bahwa toleransi memuat adanya perbedaan yang ada di masyarakat menjadikan toleransi dan kebebasan itu lahir ditengah kehidupan untuk melengkapi kerukunan umat beragama. Hak dan kebebasan agama yang ada di masyarakat dianggap sebagai salah satu penghambat kerukunan beragama, akan tetapi disisi lain tanpa adanya kebebasan agama masyarakat tidak menjalankan indahnya kebersamaan dan beraneka ragam perbedaan yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda dan pendapat yang bermacam-macam mulai dari sudut pandang serta kerukunan yang dibentuk karena mempunyai tujuan bersama yaitu damai lahir batin. Toleransi seringkali

menjadi alat untuk melakukan kerukunan dalam beragama, tetapi melalui kebebasan beragama menjadikan masyarakat semakin terjaga sebagai manusia dan warga negara untuk menerima perbedaan dan bersanding dengan bermacam-macam asal-usul agar tidak menimbulkan konflik ditengah kehidupan bermasyarakat. (Aritonang, 2021)

Keenam, Buya Syaf'ii mendefinisikan toleransi ialah menciptakan sikap saling menghargai dan menerima kedudukan orang lain tanpa melihat latar belakang yang dimiliki serta menjaga perbedaan yang ada sehingga toleransi memberikan kebebasan beragama, ketika toleransi sudah tercipta maka kebebasan dalam beragama sudah terjadi dan hak menjaga perbedaan terpenuhi dengan suka rela. Hidup bersama dan menciptakan toleransi adalah suatu kewajiban yang dilakukan oleh semua orang karena, setiap individu dan kelompok memiliki hak untuk hidup dan dilindungi oleh HAM terutama dalam memeluk kepercayaan. Kekerasan atau konflik dalam beragama seringkali terjadi di masyarakat akibat dari egoisme pendapat orang lain yang berusaha memecahbelahkan perbedaan yang ada di masyarakat dengan tujuan memiliki prinsip yang berbeda disuatu golongan. (Muhammad wahid, 2018).

Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa toleransi yaitu keterbukaan seperti memberikan ruang terhadap diri sendiri untuk tetap menghargai keberadaan orang lain yang ada disekitar kita dengan cara menghormati apapun agama yang diyakini, toleransi dengan sikap menghormati perbedaan yang ada dimasyarakat dengan cara menjaga kebebasan dalam berpendapat maupun memberikan kebebasan dalam beragama, sehingga toleransi yang diciptakan akan menghasilkan kerukunan antarumat beragama dikalangan masyarakat.

Moderasi beragama menjadi pelengkap dan landasan utama toleransi dikalangan masyarakat, moderasi merupakan hal dasar sebelum bertoleransi. Moderasi beragama secara etimologis berasal dari kata 'moderasi' yang berarti ke-sedang-an, dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) ialah tengah-tengah dalam beragama artinya tidak

berlebih-lebihan. Dalam buku kemenag RI yang dikemukakan oleh Lukman Hakim Saifuddin bahwa, Moderasi secara bahasa latin moderatio yang memiliki arti tidak kekurangan, tidak juga berlebihan, sedangkan beragama mempunyai pegangan atau aturan dengan kata 'a' tidak dan 'gama' berjalan/kacau. Konteks moderasi beragama adalah jalan tengah untuk mewujudkan kerukunan dan memperkuat persaudaraan yang memuat adanya sikap saling menghormati, menjaga persaudaraan, dan menghargai antarumat beragama. Jadi dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama yakni, sejauh mana orang yang beragama menerima keyakinan dan kepahaman orang lain (Kemenag RI, 2019).

2. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Said agil husin al-munawar tentang toleransi beragama yang membagi menjadi dua macam yaitu toleransi statis dan toleransi dinamis.
 - a. Toleransi statis merupakan sifat dingin atau pasif, tidak melahirkan kerja sama dengan orang lain dan memiliki sifat teoritis, dalam hal ini toleransi hanya sekedar anggapan masyarakat yang tahu secara pemikiran namun tidak dengan penerapannya. Sedangkan Toleransi dinamis adalah toleransi yang aktif atau positif yang menghasilkan kerjasama sehingga memiliki tujuan bersama, sehingga dalam hal tersebut toleransi beragama tidak hanya berbentuk teoritis akan tetapi implementasi dari sikap beragama dan kebersamaan umat beragama sebagai satu bangsa. Dalam hal ini peneliti menggunakan toleransi dinamis yang merupakan wujud dari toleransi beragama. (Fathul, 2022)
 - b. Toleransi Dinamis (Kerukunan Yang Kreatif dan Dinamis) Menurut Said Agil husin al- munawar dalam buku fiqh hubungan antar agama secara kenyataan bangsa indonesia merupakan berasal dari berbagai etnis, budaya, agama, dan ras yang berbeda-beda. Berbagai macam suku dan budaya atau agama menghasilkan pemahaman dari sudut pandang yang berbeda. Dari adanya keragaman yang ada menciptakan dinamika sosial dalam masyarakat sehingga menghasilkan lapangan

kehidupan. Hal tersebut, dapat memberikan banyak manfaat positif yang memiliki kekuatan dan sikap kreativitas. Sikap ini mendorong untuk terwujudnya pembaharuan yang ada di masyarakat melalui pemikiran dan cara bertindak. Sehingga, menghasilkan keragaman sosial yang dapat dipahami dengan benar kehidupan toleransi beragama dalam masyarakat dan bernegara. Kata “Rukun” berasal dari tiang atau penyangga yang mana, dalam pengertian lain rukun merupakan hidup dengan damai dan harmoni seperti memiliki kewajiban dan hak yang terpenuhi di masyarakat maupun negara. Keseimbangan dalam bentuk kewajiban dan hak yang diakui seperti, Seseorang yang memiliki persamaan dalam hal, budaya, agama kalau tidak dilatih untuk memahami sikap orang lain belum tentu mendapatkan sikap rukun ketika sisi individual tidak diimbangi dengan bentuk tanggung jawab. Hal tersebut bisa terjadi karena adanya faktor pembeda implementasi pemikiran kehidupan umat beragama lebih condong dan jelas dari pada dengan yang secara mereka seiman. Kerukunan beragama merupakan sebuah keseimbangan yang dimiliki antara hak dan kewajiban dari umat beragama. Artinya masing-masing individu manusia memiliki hak dan kewajiban bagi penganut agama untuk bersungguh-sungguh dalam menjalankan keyakinan yang dimiliki dan mampu memberikan kepercayaan Tuhan mereka yang disembah adalah yang paling benar diantara yang lain itulah mengapa bisa dikatakan logis secara mendalam dengan kebenaran yang normatif. Dalam pemikiran orang yang beriman, memiliki kesadaran bahwa ajaran-ajaran yang dianut terdapat ajaran-ajaran yang memiliki dimensi kemasyarakatan yang luas sekalipun memiliki pemahaman teologis yang berbeda. Kebenaran yang kedua adalah kebenaran yang praktis atau tidak berada dilingkup satu agama saja akan tetapi meliputi sisi kemanusiaan, yang menentukan bahwa agama merupakan bagian dari pedoman atau pegangan hidup manusia yang memberikan

kehidupan sosial berkembang yang memberikan arti memanusiakan manusia.

Sejarah kemanusiaan berasal dari latar belakang yang berbeda-beda sehingga, ketika ada pola pemahaman yang beda maka hal tersebut tidak menjadi permasalahan akan tetapi dengan kehadiran masing-masing agama menjadikan pola pemikiria teologis yang tidak sama. Perbedaan tersebut tidak layak untuk diperdebatkan karena kebenaran adalah milik masing-masing umat. Perkembangan modern memiliki perkembangan yang positif dengan percepatan yaitu dengan adanya teknologi yang canggih dan berhasil. Agama memiliki peranan penting dalam hal kemanusiaan seperti memberikan kendali yang benar dalam berpegangan hak dan kewajiban serta tanggung jawab. Membangun kerukunan hidup beragama adalah sesuatu keharusan yang penting untuk dilaksanakan dan diimplementasikan, karena agama, mengajarkan kebaikan pada semua orang. Adapun ciri-ciri umat beragama yaitu, berbentuk pemahaman, penghayatan dan pengamalan dari msing-masing umat. Oleh karena itu, hidup rukun merupakan sebuah proses yang dilakukan dengan cara hidup berdampingan yang sesama beragama atau yang berbeda keyakinan. Contohnya adalah: Melakukan kerja sama masyarakat khususnya kalangan pemuda ditandai dengan adanya gotong royong melakukan kebaikan, melakukan kerja bakti, dan membangun fasilitas sosial. Dalam menciptakan hidup bersama secara harmonis, pada kalangan umat beragama dan berbeda agama memiliki dua bentuk sikap. Yang pertama, kehidupan saling menghormati dan menghargai secara tidak sadar artinya, sikap tersebut merupakan lebih memungkinkan untuk tidak jujur dengan kesepakatan keragaman. Yang kedua, melakukan penghormatan tehdap pemeluk agama lain dengan kesadaran bahwa agama yang dianut memiliki titik temu yang mendasar dari kalangan masyarakat atau negara.

Adapun untuk mencapai toleransi ada beberapa prinsip-prinsip toleransi seperti yang dikemukakan oleh Said Agil Husin Al-Munawar terdiri dari:

a) Prinsip kebebasan dalam beragama

Kebebasan beragama memiliki arti bebas memilih agama sesuai dengan keyakinan hati, tidak dipaksakan oleh orang lain. Semua orang mempunyai hak yang sama tidak dibeda-bedakan meskipun, berdampingan dengan berbeda agama masyarakat merasa aman dan terjaga satu sama lain tanpa tekanan sosial dalam situasi yang penuh perbedaan semua berjalan dengan kepercayaan yang dianut, memilih berpindah agama juga diperbolehkan asal tidak dengan tekanan dari pihak manapun dan menjadi kemauan diri sendiri.

b) Prinsip *Acceptance* (prinsip penerimaan)

Dalam prinsip penerimaan, adalah seseorang mampu menerima kekurangan dan kelebihan masing-masing agama baik dalam cara peribadatan tanpa memandang baik atau buruk. Menerima berbagai bentuk-bentuk terutama kelainannya dalam beragama dari masing-masing keyakinan.

c) Prinsip Berfikir positif dan percaya

Berfikir positif dan percaya memiliki arti saling menjaga dan percaya bahwa keyakinan yang berbeda tidak menjadi penghambat akan tetapi sebagai salah satu terus-menerus menjalin komunikasi yang sejalan dan bergaul dengan pemeluk-pemeluk agama. Perjumpaan dan pergaulan yang dimaksud dalam beragama adalah menjaga persaudaraan dengan satu agama dan agama lain dengan berfikir positif itu perlu dijadikan *attitude*, hal tersebut dapat menjadikan dialog antar agama dapat diwujudkan.

d) Prinsip Kesaksian yang jujur dan saling menghormati

Kepercayaan yang telah dianut dianggap penting dan menyerahkan keyakinan dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan YME dan sesama manusia. Karena, kesulitan terbesar dalam berdialogi adalah tiadanya kepercayaan atau berfikir prasangka terhadap agama lain. Jika dalam

hal prasangka dengan orang lain masih ada maka dialog yang sudah terjalin tidak dapat berjalan atau masih sulit dilaksanakan dan langkah selanjutnya adalah menghilangkan prasangka terhadap orang lain. Maka berdialog dengan berbeda agama dapat terwujud. (Said,2003)

3. Indikator Ketercapaian Toleransi

Stevenson mengemukakan indikator toleransi merupakan sesuatu alat yang digunakan untuk mengukur bagaimana toleransi tersebut dan bagaimana sikap toleransi terwujud. Memiliki sikap positif mencari tau segala hal yang baru untuk dipelajari, mampu menyesuaikan diri dalam keadaan berbeda agama, ras, tradisi dan budaya yang ada dimasyarakat dan menumbuhkan rasa ingin tau dari penganut-penganut agama lain (Erphina, 2023). Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh Mujahidil toleransi dapat diukur dengan terpenuhinya indikator tercapai toleransi yang pertama:

a. Menghormati keyakinan orang lain

Menghargai orang lain dengan cara menghormati apapun keputusan orang lain baik dalam bersikap secara individu atau berkelompok. Tidak melakukan yang melanggar hukum serta tidak memaksakan orang lain untuk berganti kepercayaan. Berbuat baik terhadap manusia dengan mendengarkan dan menyimak pendapat orang lain sebagai acuan hidup damai dan saling menghormati sesama kepercayaan pribadi atau orang lain.

b. *Agree in disagreement* (setuju dalam perbedaan)

Perbedaan dalam beragama menjadi salah satu hal yang penting dan tidak dapat dihindari karena, termasuk kenyataan sosial yang harus dijalani. Dalam perbedaan seringkali manusia lebih saling menghargai dan menganggap bahwa kerukunan antarumat beragama berasal dari perbedaan yang memiliki tujuan sama.

c. Mengakui hak setiap orang

Meyakini hak orang lain diatas segalanya, semua orang memiliki hak yang sama mulai dari hak untuk mengemukakan pendapat dan

menghargai sesama manusia tanpa memandang latarbelakang agama yang dianut. Karena, semua orang memiliki hak untuk memeluk agama apa yang dipercayai dan tidak melanggar hak orang lain dalam hal apapun.

d. Saling mengerti atau tidak saling menjelekan

Hidup dengan saling menghormati dan menghargai sesama manusia tidak mempermasalahkan perbedaan terutama dalam kepercayaan, tidak saling membenci dan mencela kehidupan orang lain dalam bentuk deskriminasi atau konflik.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Corbin & Straus penelitian kualitatif merupakan sebuah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan didalamnya tidak bisa diukur dengan pengukuran statistik atau kuantitatif atau dalam penelitiannya memuat sejarah, kehidupan masyarakat, tingkah laku dan organisasi. (Farida Nugrahani, 2014)

a. Data Primer

Data primer merupakan sebuah data yang diperoleh melalui survei langsung dilapangan dengan menggunakan kumpulan data-data yang asli. Peneliti akan melakukan wawancara dan observasi secara langsung di lapangan dengan sesuai objek dan subjek yang telah ditentukan. Yaitu kepada kepala sekolah, Pendidik yaitu selaku Guru Pendidikan agama Budhha, Guru Pendidikan agama Islam, Guru BK, Guru PPKN dan Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan, dan siswa-siswi beragama islam, dan beragama budha dan karyawam di SMK Mpu Tantular Kemranjen.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sebuah data yang telah dikumpulkan melalui lembaga pengumpulan data dengan tujuan untuk publikasi

terhadap masyarakat pengguna data. Disini peneliti akan mengumpulkan sumber-sumber yang penting untuk menunjang penelitian seperti dengan jurnal, buku, dokumen karya tulis ilmiah, artikel atau tulisan yang relevan lainnya.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian merupakan pihak yang berkaitan informan atau narasumber yang diberikan untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian. (Sugiyono, 2019). Subjek dalam penelitian ini adalah di sekolah SMK Mpu Tantular Kemranjen. Penelitian ini objek yang digunakan adalah Toleransi Beragama di SMK Mpu Tantular Kemranjen.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi merupakan sebuah teknik untuk memahami sesuatu dan mengumpulkan data berupa sebuah kejadian yang berhubungan dengan lokasi atau tempat penelitian, serta dilengkapi dengan pengumpulan gambar atau dokumen penting. Dari teknik tersebut peneliti dapat melakukan pengamatan secara sistematis dan langsung terkait adanya toleransi beragama di SMK Mpu Tantular Kemranjen. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian Toleransi Beragama Di SMK Mpu Tantular Kemranjen, Banyumas adalah dengan mengamati serta mendatangi sekolah SMK Mpu Tantular Kemranjen, Banyumas.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan satu orang penanya dan satu orang penjawab atau interview. Dalam pelaksanaannya diajukan secara langsung kepada subjek yang dibutuhkan oleh penelitian tersebut untuk mendapatkan respon yang sesuai data yang diinginkan secara langsung. Peneliti berkedudukan sebagai interviewer, mengajukan pertanyaan, dan mencatat serta menggali pertanyaan yang lebih dalam. Sedangkan, informan menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti. Dalam

hal ini peneliti menggunakan wawancara yang terstruktur artinya peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa susunaan pertanyaan yang tertulis. Narasumber yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan terkait dengan topik penelitian. Pihak yang diwawancarai berupa kepala sekolah, semua guru baik yang beragama islam, buddha, dan kristen, siswa-siswi Osis dan anggota, siswa-siswi beragama islam, budha, dan karyawan atau TU (tata usaha) di SMK Mpu Tantular Kemranjen, Banyumas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data berupa informasi melalui bentuk buku, jurnal, arsip, artikel dan dokumen yang mendukung penelitian serta suatu gambar yang berbentuk keterangan untuk mendukung penelitian. (Sugiyono, 2018)

4. Teknik Analisis Data

Setelah terkumpul data-data yang diperoleh dari hasil penelitian. Peneliti akan melakukan penelitian sesuai teori dan metode yang digunakan yaitu peneliti menggunakan teknik analisis dari Miles & Huberman yang memiliki tiga alur rangkaian dalam kegiatan penelitian yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Huberman, 1992)

- a. Reduksi Data, merupakan suatu bentuk pemusatan perhatian pada penyederhanaan, menulis data-data yang ada di lapangan dan melakukan proses pemilihan dalam penelitian. Reduksi data dilakukan secara terus-menerus dalam penelitian untuk menghasilkan data yang sesuai dengan teknik kualitatif selama proses pengumpulan data berlangsung, selanjutnya tahapan reduksi isinya mengkode, membuat ringkasan, membuat tema dan menggolongkan kedalam pola yang lebih luas. Reduksi data juga berarti bentuk yang mengelompokkan

sesuai golongannya, membuang hal yang tidak perlu, menajamkan agar hasil kesimpulan dapat ditarik sebagai verifikasi.

- b. Penyajian Data, adalah mengemukakan data yang telah disusun dengan baik, setelah disusun dan disatukan kemudian dirancang berdasarkan urutan masing-masing penelitian agar menghasilkan informasi yang padu. Dari hal tersebut seorang peneliti mampu menghasilkan kesimpulan yang baik dan berguna.
- c. Penarikan Kesimpulan, adalah bagian menentukan makna terhadap data yang diperoleh, setelah melakukan kesimpulan data selanjutnya konfirmasi data penelitian, tujuan tersebut dilakukan agar makna yang tersirat dari data menghasilkan data yang tepat.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini akan disusun menjadi 4 bab, dimana dalam penelitiannya memiliki kaitan dengan bab-bab selanjutnya, adapun sistematika dari penelitiannya sebagai berikut:

Pada bab 1 berisi pendahuluan yang memaparkan penelitian pandangan umum mengenai topik penelitian yang akan dilakukan. Dalam bab 1 ini penelitian terdiri latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada bab II berisi kehidupan sosial keagamaan di sekolah SMK Mpu Tantular Kemranjen, profile sekolah, kurikulum sekolah, dan kebijakan *multireligion*.

Pada bab III berisi tentang hasil dan pembahasan, membahas tentang hasil penelitian terhadap Toleransi Beragama di SMK Mpu Tantular Kemranjen terkait dengan bentuk toleransi beragama melalui interaksi dan pandangan subjek penelitian.

Pada bab IV berisikan penutup serta kesimpulan.

BAB II

GAMBARAN SOSIAL KEAGAMAAN DI SMK MPU TANTULAR KEMRANJEN

A. Profil SMK Mpu Tantular Kemranjen

Sekolah Menengah Kejuruan SMK “Mpu Tantular” Kemranjen Banyumas. Terletak di Jalan Raya perempatan Buntu-Banyumas No. 222, Pageralang, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Merupakan sekolah kejuruan kelompok Bisnis Manajemen yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Mpu Tantular Banyumas pada tanggal 25 Mei 1992 dengan SK dan Dikdasmen Provinsi Jawa Tengah No. 71/103/C/92. SMK Mpu Tantular Kemranjen merupakan Sekolah kejuruan Umum dengan 2 (dua) program keahlian : Akuntansi dan administrasi perkantoran yang telah terakreditasi BAP/SM Nomor: 167/BAP/SM/XI/2015. SMK Mpu Tantular Kemranjen berkomitmen untuk turut serta mempersiapkan calon tenaga kerja yang kompeten sesuai bidang keahliannya, masing-masing untuk bersaing di dunia kerja.

Oleh karena itu, SMK Mpu Tantular Kemranjen memberikan kesempatan bagi lulusan SMP/MTs/Sederajat untuk dididik menjadi calon tenaga profesional yang siap bersaing secara progres dan inovatif. SMK Mpu Tantular Kemranjen adalah lembaga pendidikan yang tidak mendasarkan agama sebagai ciri khas kegiatannya. Dalam upaya ikut melaksanakan amanat Undang-undang Dasar (UUD) 1945, SMK Mpu Tantular kemranjen bertujuan mempersiapkan calon tenaga profesional yang tangguh untuk dididik dan dilatih agar memiliki etos kerja yang tinggi, serta dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dengan bertumpu pada nilai-nilai kemanusiaan yang tertuang dalam Pancasila.

B. Filosofi Logo SMK Mpu Tantular



Sumber: Website SMK Mpu Tantular

- Stupa induk yang besar melambangkan sebuah organisasi atau yayasan yang kokoh.
- Stupa yang kecil tiga melambangkan tri ratna (tri ratna: Buddha dhamma dan sungha)
- Bintang melambangkan ketuhanan yang maha esa
- Padi dan kapas melambangkan kesejahteraan
- Warna biru: kesejukan atau kedamaian
- Warna kuning: kebijaksanaan

Di tengah hamparan luas, berdiri megah stupa induk yang besar. Bangunan kokoh ini melambangkan organisasi atau yayasan yang kuat dan teguh, pondasi yang tak tergoyahkan bagi sebuah cita-cita luhur. Mengelilinginya, tiga stupa kecil berdiri anggun, masing-masing mewakili Tri Ratna: Buddha, Dhamma, dan Sangha – tiga pilar utama ajaran Buddha yang menyinari jalan menuju pencerahan. Di atasnya, bintang bersinar terang, simbol Ketuhanan yang Maha Esa, sumber segala kebaikan dan kasih sayang. Di sekitar stupa, padi dan kapas tumbuh subur, melambangkan kesejahteraan dan kemakmuran yang dipancarkan oleh organisasi tersebut kepada umatnya. Warna biru menenangkan, menggambarkan kedamaian dan kesejukan batin yang diusahakan, sementara warna kuning keemasan memancarkan kebijaksanaan

dan pencerahan yang menjadi tujuan utama. Semua elemen ini bersatu, membentuk harmoni yang indah dan penuh makna, menggambarkan visi dan misi organisasi yang mulia dan abadi.

C. Visi – Misi SMK Mpu Tantular

Adapun visi misi SMK Mpu Tantular sebagai berikut :

Visi

Jujur tangguh dan profesional dilandasi budi pekerti yang luhur. Visi tersebut menggambarkan cita-cita ideal lulusan yang memiliki integritas moral yang tinggi, kemampuan bertahan dalam tantangan, keahlian profesional, dan perilaku yang beretika. Ini bukan sekadar penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga pembentukan karakter yang kuat.

Misi

a. Meningkatkan program pendidikan dan pelatihan secara efektif

Misi ini berfokus pada peningkatan kualitas proses pembelajaran. "Efektif" di sini mengacu pada metode pembelajaran yang tepat guna, relevan dengan kebutuhan pasar kerja, dan menghasilkan output yang terukur. Ini mendukung visi "tangguh dan profesional" dengan memastikan lulusan memiliki kompetensi yang dibutuhkan. Kejujuran dan budi pekerti luhur diintegrasikan dalam proses pembelajaran, misalnya melalui penekanan pada etika akademik dan pengembangan karakter.

b. Meningkatkan mutu tamatan yang handal dan bersikap profesional

Misi ini menekankan hasil akhir dari proses pendidikan dan pelatihan. "Handal" merujuk pada kemampuan lulusan untuk bekerja secara mandiri dan bertanggung jawab. "Profesional" mengacu pada sikap kerja yang etis, disiplin, dan berorientasi pada hasil. Ini sepenuhnya selaras dengan visi "jujur, tangguh, dan profesional". Budi pekerti luhur tercermin dalam sikap profesionalisme dan tanggung jawab sosial lulusan.

- c. Meningkatkan keterampilan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha atau dunia industri

Misi ini memastikan relevansi program pendidikan dengan perkembangan pasar kerja. Dengan mengidentifikasi kebutuhan industri, program pendidikan dapat dirancang untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja dan mampu bersaing. Ini mendukung visi "tangguh" dengan mempersiapkan lulusan menghadapi dinamika dunia kerja. Kejujuran dan profesionalisme menjadi kunci keberhasilan lulusan dalam memasuki dunia kerja.

- d. Menyiapkan tenaga kerja yang tangguh menghadapi era globalisasi.

Misi ini menekankan pentingnya mempersiapkan lulusan untuk menghadapi persaingan global. "Tangguh" di sini mengacu pada kemampuan beradaptasi, inovasi, dan daya saing di tingkat internasional. Ini selaras dengan visi "tangguh" dan "profesional". Budi pekerti luhur menjadi modal penting dalam berinteraksi dan bersaing secara sehat di pasar kerja global.

D. Kurikulum dalam pembelajaran di SMK Mpu Tantular

Pada awal masa pendirian SMK Mpu Tantular memiliki kurikulum pembelajaran yang berpacu pada ajaran dan nilai-nilai agama buddha. Seiring perkembangan zaman dan adanya dukungan dari masyarakat untuk menjadi sekolah umum maka pada tahun 2006 sekolah ini beralih menjadi sekolah umum dan kurikulum mengikuti aturan kementerian pendidikan. Kurikulum yang digunakan di SMK Mpu Tantular Kemranjen adalah kurikulum merdeka. Sekolah ini merupakan sekolah dengan kejuruan umum yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Mpu Tantular Banyumas, Jawa tengah berpemahaman Buddha. Ungkap ibu Haryani S.E. selaku waka kurikulum dalam wawancaranya sebagai berikut:

“ Iya mba, kalo untuk pembelajaran di SMK Mpu Tantular menggunakan kurikulum merdeka dalam rancangan pembelajarannya. Salah satunya pendidikan agama dan budi pekerti yang mana didalam pembelajarannya juga belajar tentang nilai-nilai toleransi. Hal ini juga sebagai pendukung kerukunan antar siswa, mengingat latar belakang siswa yang memiliki perbedaan agama.” (Haryani, 2024)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Mpu Tantular mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam perancangan pembelajarannya, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Kurikulum ini mengimplementasikan pembelajaran nilai-nilai toleransi untuk mendukung kerukunan antar siswa yang memiliki latar belakang agama beragam. Kurikulum ini mencakup 20 mata pelajaran dengan masing-masing jurusan seperti Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) dan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB). (Profil Sekolah SMK Mpu Tantular).

Tabel 2.1 Berdasarkan tahun ajaran baru di SMK Mpu Tantular Kemranjen ada 211 peserta didik meliputi:

Kelas	Jumlah	Agama
10 Akuntansi	22 Siswa	21 beragama Islam dan 1 bergama Budha
10 Perkantoran I	24 Siswa	Semua beragama Islam
10 Perkantoran II	22 Siswa	Semua beragama Islam
11 Akuntansi	25 Siswa	24 beragama Islam dan 1 beragama Budha
11 Perkantoran I	25 Siswa	23 beragama Islam dan 2 beragama Budha

11 Perkantoran II	23 Siswa	19 beragama Islam, 4 beragama Budha
12 Akuntansi	25 Siswa	Semua beragama Islam
12 Perkantoran I	21 Siswa	Semua beragama Islam
12 Perkantoran II	24 Siswa	22 beragama Islam dan 2 beragama Budha

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024

Tabel 2.2 Adapun Guru dan tenaga pengajar di Sekolah SMK Mpu Tantular Kemranjen ada 19 meliputi :

Nama	Jabatan	Agama	Tugas dan Wewenang
Anung Purwati, S.Pd.B	Kepala Sekolah dan Guru Agama	Buddha	• Melaksanakan kepemimpinan sekolah • Menerapkan sistem informasi sekolah • Sebagai pelaksanaan rencana Kerja • Membantu mengajar pendidikan agama Buddha
Haryani, S.E.	Waka Kurikulum dan Guru mata pelajaran administrasi perkantoran	Islam	• Membantu kepala sekolah dalam mengelola bidang akademik di sekolah • Menyusun RPP (Rencana Program Pembelajaran) • Bertanggungjawab kepada kepala sekolah dalam

			melaksanakan KBM (kegiatan belajar mengajar) terutama dalam mata pelajaran administrasi perkantoran
Retno Iswanto, S.Pd	Waka Kesiswaan dan Guru Bahasa Jawa, Tata kelola sarpras, dan Penjasorkes	Islam	• Mengawasi pelaksanaan tata tertib siswa • Melaksanakan rencana program pengelolaan kesiswaan • Bertanggungjawab kepada kepala sekolah dalam melaksanakan KBM (kegiatan belajar mengajar) terutama dalam mata pelajaran bahasa jawa, tata kelola sarpras, penjasorkes
Narsim, S.E.	Kaprodi Akuntansi dan Guru mata pelajaran akuntansi dasar dan Administrasi Pajak	Islam	• Membuat pemetaan mata pelajaran akuntansi yang produktif • Mengembangkan program jurusan • Bertanggungjawab kepada kepala sekolah dalam melaksanakan mata pelajaran akuntansi dasar dan administrasi pajak
Dhiya Eko Rahmawati	Waka Humas, Guru mata pelajaran	Islam	• Menyusun rencana kegiatan humas • Membantu komite sekolah

S.pd.,S.kom	simulasi digital dan Guru mata pelajaran produk kreatif kewirausahaan		dalam pengembangan sekolah Bertanggungjawab kepada kepala sekolah dalam melaksanakan KBM (kegiatan belajar mengajar) terutama dalam mata pelajaran produk kreatif kewirausahaan
Estiko Catur Yuwono, A.Md	Guru Mata Pelajaran Matematika dan Ilmu pengetahuan alam (IPA)	Islam	Bertanggungjawab kepada kepala sekolah dalam melaksanakan KBM (kegiatan belajar mengajar) terutama dalam mata pelajaran matematika dan IPA
Yulia Cahyani, S.E.	Guru mata Pelajaran PPKN	Islam	Bertanggungjawab kepada kepala sekolah dalam melaksanakan KBM (kegiatan belajar mengajar) terutama dalam mata pelajaran PPKN
Teguh Wahyudi S.Pd.	Waka Sarpras, Guru mata Pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Jawa	Islam	- Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana sekolah - Bertanggungjawab kepada kepala sekolah dalam melaksanakan KBM (kegiatan belajar mengajar) terutama dalam mata pelajaran bahasa indonesia dan bahasa jawa
Apriani Dwi Astuti	Guru mata Pelajaran	Islam	Bertanggungjawab kepada kepala sekolah dalam

S.pd.	korespondensi, otomatisasi tata kelola humas dan keprotokolan, dan kearsipan		melaksanakan KBM (kegiatan belajar mengajar) terutama dalam mata pelajaran korespondensi, otomatisasi tata kelola humas dan keprotokolan, dan kearsipan
Jajuli Aprianto S.pd.	Pengelola BKK dan Pengampu Mata Pelajaran Bahasa Inggris	Islam	• Bertanggungjawab kepada kepala sekolah dalam pelaksanaan program BKK • Bertanggungjawab kepada kepala sekolah dalam melaksanakan KBM (kegiatan belajar mengajar) terutama dalam mata pelajaran bahasa inggris
Pujiono S.Th.	Guru Pendidikan agama Kristen dan Akuntansi dasar	Kristen	Bertanggungjawab kepada kepala sekolah dalam melaksanakan KBM (kegiatan belajar mengajar) terutama dalam mata pelajaran agama kristen
Sobirin S.Ag.	Guru Pendidikan agama islam	Islam	Bertanggungjawab kepada kepala sekolah dalam melaksanakan KBM (kegiatan belajar mengajar) terutama dalam mata pelajaran agama islam
Siti Alfina	Guru	Islam	• Membantu siswa mengatasi

Dewi S.pd.	Bimbingan Konseling		masalah pribadi • Menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat dan mendukung perkembangan siswa
Anang Prayitno	Tata Usaha (TU)	Islam	• Mengelola administrasi, surat-menyurat, keuangan dan inventaris sekolah • Mengelola data siswa, membuat jadwal pelajaran, dan membuat laporan
Sriyana	Tata Usaha (TU) dan Ketua TU	Buddha	• Mengkoordinasi tugas-tugas Tata Usaha (TU) • Mengelola administrasi, surat-menyurat, keuangan dan inventaris sekolah • Mengelola data siswa, membuat jadwal pelajaran, dan membuat laporan
Dika Pangesti	Tata Usaha (bagian keuangan dan administrasi)	Islam	Mengelola administrasi dan keuangan sekolah
Hari Prianto	Kepala Laboratorium	Islam	Mengontrol dan mengajukan kebutuhan bahan dan peralatan laboratorium

Faisal Febrian	Pustakawan	Islam	• Bertanggungjawab atas inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan bahan pustaka • Mengolala koleksi perpustakaan seperti buku, jurnal atau majalah
Dasim	Penjaga Sekolah	Islam	• Memantau lingkungan sekolah secara berkala • Mengawasi dan menjaga keamanan sekolah

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024

E. Kebijakan Multireligion

Pada awalnya SMK Mpu Tantular merupakan sekolah khusus untuk umat beragama buddha. Pada tahun 1992 sekolah ini diresmikan dan menjadi SMK yang mayoritas siswanya beragama Buddha. Kemudian, pada tahun 2006 berkaitan dengan akreditasi sekolah dan munculnya peraturan jurusan baru maka sekolah ini menjadi sekolah yang terbuka untuk umum (semua agama). Sehingga saat ini SMK Mpu Tantular menjadi sekolah yang memiliki latar belakang agama yang beragam.

Kebijakan Multireligion yang ada Di SMK Mpu Tantular Kemranjen, Banyumas. Memiliki, kebijakan yang tidak mendasarkan agama sebagai salah satu proses pembelajaran sekolah artinya dalam pembelajaran memuat interaksi yang kuat dengan berbagai latar belakang keagamaan. Hal tersebut diungkapkan secara lebih rinci oleh ibu Anung Purwati Spd.b selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Cara yang dilakukan oleh sekolah untuk membentuk sikap toleransi beragama kepada para siswanya yaitu pertama, penanaman nilai-nilai

toleransi dan penghormatan terhadap agama lain menjadi bagian kurikulum. Kedua, program kerja bakti atau bakti sosial yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang iman atau agama. Ketiga, adanya kegiatan ekstrakurikuler lintas agama.” (Anung, 2024)

Kepala Sekolah sebagai salah satu pemimpin yang memiliki kebijakan penuh dan menempatkan toleransi beragama di lingkungan Sekolah. Sekolah menyediakan guru Pendidikan agama islam, guru Pendidikan agama buddha, dan guru Pendidikan agama kristen untuk menunjang pembelajaran siswa. Selain itu, dalam pembelajarannya sekolah memberikan fasilitas tempat ibadah, buku-buku pedoman masing-masing agama untuk melakukan kegiatan agar berjalan dengan baik. Sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Haryani S.E. selaku Waka kurikulum sebagai berikut:

“Di SMK ini juga memberikan kesempatan dan fasilitas kepada siswa untuk terus maju dalam bidang apapun meskipun memiliki latar belakang agama yang berbeda. Hal ini dibuktikan dengan siswa mengikuti berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik seperti olimpiade dan aktivitas keagamaan ke berbagai daerah.” (Haryani,2024)

Adapun SMK ini juga memberikan waktu libur untuk beribadah pada hari besar keagamaan. Misalnya, bagi siswa yang beragama buddha pada hari raya waisak diberi kesempatan untuk libur dan merayakannya. Hal tersebut juga berlaku sama ketika perayaan hari raya natal bagi siswa beragama kristen dan katolik, serta hari raya idul fitri atau idul adha bagi siswa beragama Islam.

Selain itu, fasilitas keagamaan juga didukung dan dibuktikan melalui program kerja OSIS SMK Mpu Tantular berupa membuat ornament-ornamen hari raya keagamaan. Ornamen-ornamen tersebut biasanya di pameran di madding sekolah, diruangan guru, dan ruang kelas. Misalnya, pada perayaan hari raya natal, semua anggota osis membuat dan menempelkan ornament-ornamen natal seperti pohon natal, dan lampu-lampu yang menggambarkan suasana natal.

Kepala sekolah dan guru agama menjadi salah satu panutan dan tauladan bagi siswa-siswi untuk mewujudkan pemahaman agama yang

universal. Pernyataan tersebut di perkuat oleh ibu Anung Purwati Spd.B. selaku kepala sekolah dan guru agama buddha sebagai berikut:

“Iya mba, terkait dengan toleransi semua guru berperan untuk memberikan pemahaman toleransi beragama. Di SMK ini juga memiliki pola toleransi seperti menghormati, menghargai orang yang memiliki keyakinan berbeda. Kami juga membiarkan mereka beribadah sesuai agamanya tanpa gangguan dan selalu berusaha menghormati hari besar agama dengan mengadakan perayaan yang inklusif tanpa mengharuskan siswa dari agama lain untuk ikut serta dalam ritual keagamaan tertentu serta pendidikan agama sesuai keyakinan.” (Anung, 2024)

Oleh karna itu, Keragaman atau kemajemukan yang ada di sekolah merupakan sebuah keunikan dan perbedaan. Memiliki latar belakang agama, kebudayaan, adat istiadat, dan suku yang berbeda di dalam pendidikan dapat menumbuhkan toleransi beragam. Melalui toleransi yang ada dilingkungan sekolah salah satunya dapat menumbuhkan jati diri siswa-siswi dalam beragama.

F. Peran Agama di SMK Mpu Tantular

Pendidikan agama di sekolah seperti SMK Mpu Tantular berperan krusial dalam pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Melalui pembelajaran agama, siswa diajarkan nilai-nilai moral universal seperti kejujuran, disiplin, dan toleransi, yang menjadi landasan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan agama juga berfungsi meningkatkan spiritualitas dan keimanan siswa, membangun rasa percaya diri, serta memberikan panduan moral dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Lebih lanjut, pendidikan agama juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan sekolah yang harmonis dan inklusif dengan menanamkan nilai-nilai toleransi antarumat beragama, mendorong kerjasama, dan memupuk rasa tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya memberikan pemahaman keagamaan, tetapi juga membentuk pribadi siswa yang utuh dan siap menghadapi masa depan.

Di SMK Mpu Tantular, pendidikan agama berperan integral dalam membentuk profil lulusan yang berkarakter. Pembelajaran agama tidak hanya sebatas pemahaman ajaran agama, melainkan juga menekankan internalisasi nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Hal ini sejalan dengan visi sekolah untuk mencetak generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dengan keberagaman latar belakang keagamaan siswa. Kurikulum pendidikan agama di SMK Mpu Tantular dirancang untuk membekali siswa dengan landasan moral yang kuat, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan bijak dan bertanggung jawab, serta berkontribusi positif bagi masyarakat. SMK Mpu Tantular memiliki toleransi sebagai pondasi penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan inklusif. Terdapat beberapa nilai-nilai toleransi yang diterapkan di SMK Mpu Tantular sebagai berikut :

1. Belajar dalam Perbedaan

Belajar dalam perbedaan artinya menyadari bahwasannya seorang individu mempunyai latar belakang yang tidak sama, baik dari bahasa, etnis/suku, agama, daerah, budaya serta yang lain. Karenanya untuk hidup bersama antar perbedaan

ataupun antar agama siswa harus menyadari seseorang memiliki latar belakang yang tidak sama. Dalam konteks ini, SMK Mpu Tantular yang memiliki keberagaman agama baik guru maupun siswa, lingkungan yang sangat cocok untuk menerapkan nilai toleransi. Di sekolah ini, siswa memiliki kesempatan untuk belajar dari perbedaan keyakinan, budaya, dan perspektif yang dimiliki oleh masing-masing individu, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang keragaman yang ada di sekitar mereka.

Salah satu contoh penerapan nilai toleransi di lingkungan SMK Mpu Tantular adalah dengan membentuk kelompok belajar lintas agama. Dalam kelompok ini, siswa dari berbagai agama dapat berdiskusi, bertukar pikiran, dan mengerjakan tugas bersama. Hal ini memungkinkan mereka untuk saling mengenal, memahami, dan menghargai perbedaan keyakinan,

budaya, dan perspektif masing-masing. Manfaat dari kegiatan ini yaitu dapat meningkatkan pemahaman dan toleransi karena dengan berinteraksi langsung dengan siswa dari agama lain, mereka dapat belajar untuk menghargai perbedaan dan memahami bahwa perbedaan bukanlah penghalang untuk bersatu.

2. Membangun Saling Percaya

Dalam kehidupan bermasyarakat, di mana kita mengharapkan orang lain untuk bertindak dengan tanggung jawab, jujur, dan saling menghargai, sangat penting untuk membangun rasa saling percaya di antara satu sama lain. Rasa saling percaya ini diperlukan agar kita tidak mudah curiga, dapat menghargai pendapat orang lain, dan terhindar dari prasangka buruk. Ketika prasangka buruk muncul, atau ketika kita merasa perlu untuk selalu berhati-hati terhadap pemeluk agama lain, hal ini dapat menimbulkan kecurigaan yang berpotensi mengarah pada ketegangan sosial dan konflik antaragama, yang pada akhirnya dapat berujung pada kekerasan di antara anggota masyarakat. Oleh karena itu, di lingkungan sekolah, sangat penting untuk menanamkan dan melaksanakan nilai-nilai toleransi beragama. Dengan menciptakan suasana yang aman dan inklusif, siswa dapat belajar untuk saling percaya dan menghargai satu sama lain, terlepas dari perbedaan agama, budaya, atau latar belakang. Hal ini tidak hanya akan memperkuat ikatan sosial di antara siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang toleran dan harmonis di masa depan.

Salah satu contoh penerapan nilai toleransi di lingkungan SMK Mpu Tantular adalah dengan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler lintas agama. Seperti siswa dari berbagai agama dapat bergabung dalam klub musik, paduan suara, atau tim olahraga. Dalam kegiatan ini, siswa dapat saling mengenal, berkolaborasi, dan membangun rasa saling percaya melalui kerja sama dan komunikasi yang positif. Karena melalui interaksi dan kerja sama dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut, siswa dapat membangun rasa saling percaya dan

memahami bahwa mereka memiliki tujuan dan nilai-nilai bersama, terlepas dari perbedaan agama.

3. Memelihara saling pengertian

Suatu kesadaran bahwa nilai-nilai mereka dan kita adalah berbeda merupakan saling mengerti dan memahami. Mengerti atau memahami bukan serta menyetujui, Dengan rasa saling pengertian memungkinkan untuk bersama-sama memenuhi serta seimbang kepada relasi dinamis dan hidup. Pendidikan Agama punya kewajiban dalam memahami supaya dapat saling memahami diantara masyarakat beragama dan berbudaya yang multikultural, sebagai bentuk dari kepedulian bersama. Adanya sikap saling menghormati pada kegiatan-kegiatan keagamaan antara satu sama lain, seperti idul adha, kegiatan ramadhan, Dan kegiatan keagamaan masing-masing agama yang lainnya. Salah satu contoh penerapan nilai toleransi di lingkungan SMK Mpu Tantular adalah dengan menyelenggarakan kegiatan "Hari Toleransi Beragama". Dalam kegiatan ini, siswa dari berbagai agama dapat berbagi informasi tentang keyakinan, tradisi, dan nilai-nilai luhurnya masing-masing. Mereka dapat menampilkan pertunjukan seni budaya yang mencerminkan identitas agama mereka atau menyampaikan presentasi tentang ajaran dan filosofi agama mereka. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang berbagai agama dan tradisi, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang keragaman budaya yang ada di sekitar mereka sehingga siswa dapat lebih menghargai perbedaan dan membangun sikap saling menghormati.

4. Menjunjung tinggi sikap saling menghargai

Memiliki sikap saling menghargai di lingkungan sekolah SMK Mpu Tantular merupakan salah satu nilai fundamental yang perlu diterapkan oleh seluruh civitas akademika. Sikap saling menghargai ini mencakup pengakuan dan penghormatan terhadap perbedaan yang ada di antara siswa, baik dari segi agama, budaya, maupun latar belakang sosial. Dengan menerapkan sikap ini, siswa diajak untuk memahami bahwa setiap

individu memiliki nilai dan kontribusi yang berharga, meskipun terdapat perbedaan di antara mereka.

Implementasi sikap saling menghargai diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi kelompok, kerja sama atau kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang. Selain itu, guru juga berperan penting dalam menanamkan nilai ini dengan memberikan contoh teladan dalam interaksi sehari-hari. Dengan saling menghargai, siswa merasa diterima dan dihargai sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif. Selain itu, dapat membantu mengurangi potensi konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan pendapat atau nilai.



BAB III

BENTUK TOLERANSI KEBERAGAMAAN DI SMK MPU TANTULAR KEMRANJEN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara kepada sejumlah narasumber yang bersangkutan pada penelitian ini, observasi dan juga dokumentasi. Data yang dipaparkan pada bab ini terlebih dahulu telah diolah dan disesuaikan dengan data yang dibutuhkan. Selanjutnya data yang telah diperoleh bertujuan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya mengenai bagaimana kehidupan sosial keagamaan dan nilai-nilai toleransi beragama di SMK MPU Tantular Kemranjen. Peneliti mengumpulkan data mengenai kehidupan sosial keagamaan dan nilai-nilai toleransi beragama di SMK MPU Tantular Kemranjen.

A. Implementasi Toleransi Sebagai Sebuah Prinsip

1. Prinsip kebebasan dalam beragama

Kebebasan beragama merupakan hak individu untuk memilih, menjalankan, keyakinan, sesuai dengan keinginan tanpa ada paksaan dari orang lain. John Lock memberikan pengertian kebebasan beragama sejatinya sudah dilindungi baik oleh pemerintah, pemimpin negara tidak memiliki hak dalam mengatur keyakinan agama individu, dalam pembimbingannya toleransi menjadi salah satu perjalanan manusia seperti menghargai dan menghormati orang lain yang berbeda keyakinan, serta menjaga keimanan yang sudah dimiliki sejak lahir tanpa tekanan pihak lain. Kebebasan beragama di Sekolah SMK Mpu Tantular memiliki keterbukaan untuk semua agama tidak dibeda-bedakan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Anung S.Pd.B. bahwa:

“iya mba, di SMK Mpu Tantular Kemranjen dahulu hanya untuk sekolahan umat Buddha akan tetapi, setelah berjalannya waktu mulai dari tahun 2006 semua agama boleh sekolah disini sampai sekarang.”(Anung, 2024).



Gambar 2. 1 Visi – Misi SMK Mpu Tantular Kemranjen
Sumber (Sekolah, 2024)

Sekolah SMK Mpu Tantular memiliki kebebasan dalam beragama seperti tidak ada paksaan dalam beragama, dimana dalam berkeyakinan mereka saling percaya, menghormati setiap perbedaan agama yang dimiliki siswa-siswi. Mereka diberikan kebebasan apa yang mereka percaya dan yakini, hal tersebut berkaitan dengan visi dari SMK Mpu Tantular yaitu menjadikan pelajar pancasila artinya, memberikan kebebasan penuh terhadap hak setiap manusia untuk memiliki agama dan kepercayaan Tuhan yang Maha Esa. Toleransi beragama diajarkan oleh para guru terutama dalam pembelajaran Pendidikan agama dan Pendidikan pancasila secara tidak langsung kebebasan memeluk agama manapun tanpa memandang latarbelakang yang dimiliki. Pernyataan ini didukung oleh Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) Bapak Sobirin S.Ag.:

“Benar mba, di SMK Mpu Tantular Kemranjen bebas menganut agama apa saja yang terpenting sekolah disini mengikuti peraturan sekolah, toleransi beragama diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan agama dan Pendidikan Pancasila.” (Sobirin, 2024)

Dalam pembelajaran disekolah siswa diajarkan untuk menghormati agama yang diyakini oleh orang lain, Memberikan rasa aman terhadap perbedaan agama serta siswa mengikuti aturan yang ada di sekolah. Di SMK Mpu Tantular Kemranjen siswa-siswi diajarkan untuk sopan santun kepada siapapun dan menjunjung tinggi budi pekerti masing-masing untuk memberikan ruang kepercayaan dengan begitu, mereka dapat berkerja

sama untuk melengkapi perbedaan agama melalui mata pelajaran pendidikan agama siswa-siswi diharapkan mampu mempraktikkan dengan bijak toleransi beragama.



Gambar 2. 2 Kebersamaan di Kelas

Sumber: (SMK Mpu Tantular Kemranjen, 2024)



Gambar 2. 3 Kebersamaan siswa-siswi di luar kelas

Sumber (Sekolah, 2024)

Diskriminasi ataupun konflik antar agama di Sekolah SMK Mpu Tantular tidak ada karena, siswa-siswi memiliki rasa toleransi beragama yang baik. Dibuktikan dengan adanya kebersamaan dalam pembelajaran dikelas ataupun kegiatan diluar kelas saling kompak dan penuh kenyamanan. Hal tersebut menjadi salah satu bukti bahwa tingkat kekerasan atau pilih-pilih dalam berteman berdasarkan agama tidak ada.

Di dalam kelas seperti mengerjakan tugas atau kelompok saling bekerjasama tanpa memandang keyakinan yang dimiliki atau ada kegiatan seperti makan bersama karena merayakan event tertentu mereka saling melengkapi dan penuh kebersamaan.

Sekolah memiliki kewajiban menunjang semua fasilitas dengan layak dan penuh keamanan serta kenyamanan siswa-siswi. Seperti di SMK Mpu tantular memiliki fasilitas beribadah lengkap dengan guru masing-masing agama. Adapun siswa yang beragama Islam melakukan ibadah di Musholla atau Masjid dan untuk yang beragama Kristen di perpustakaan atau sesekali di Gereja sedangkan untuk umat Buddha pembelajarannya di Vihara dan perpustakaan sekolah. Semua fasilitas digunakan sesuai dengan tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa-siswi tersebut.



Gambar 2. 4 Beribadah di Vihara Vajranala

Sumber: (Sidamulya, 2024)

Proses pembelajaran di SMK Mpu Tantular yaitu mengakui hak setiap orang beragama seperti mengikuti pendalaman agama oleh masing-masing guru agama yang disediakan, tidak dibeda-bedakan dan memiliki hak yang sama sebagai siswa-siswi untuk sama-sama belajar. Hak kebebasan beragama sudah diatur oleh Undang-undang, Sekolah yaitu memenuhi kewajiban sebagai warga negara, melakukan penerapan toleransi dengan landasan pancasila, undang-undang dasar 19945, Undang-Undang Dasar (UUD) no 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan mentri pendidikan dan kebudayaan

no.45 tahun 2014 tentang pakaian seragam sekolah. Dalam proses belajar siswa-siswi yang beragama islam melakukan pembelajaran dikelas sedangkan untuk siswa yang beragama kristen belajar di perpustakaan atau Gereja sedangkan untuk siswa-siswi yang beragama buddha biasanya melakukan pembelajaran di Perpustakaan atau Vihara karena jumlah non islam minoritas maka pembelajaran menyesuaikan dan adakalanya berada di ruang kelas sesuai dengan kegiatan pembelajaran.



Gambar 2. 5 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sumber: (Sekolah, 2024)

Siswa-siswi mematuhi semua aturan yang ada di SMK Mpu Tantular Kemranjen. Seperti menghargai orang lain yang tidak sama dengan keyakinan yang dimiliki dan menjalankan toleransi beragama dalam kelas maupun diluar kelas. Mereka, mampu berkomunikasi dengan baik tidak mengucilkan teman-teman yang minoritas dan mereka juga bisa mengetahui ajaran-ajaran agama lain sehingga, dapat mempelajari hal-hal baru serta meningkatkan toleransi beragama. Meskipun berbeda keyakinan, disini lain mereka juga belajar komunikasi yang baik terhadap perbedaan yang ada, Secara tidak langsung hal tersebut menuai keunikan yang dapat mempererat perbedaan oleh karena itu, toleransi beragama

dapat tercapai dengan baik dikalangan guru-guru yang berbeda agama dan siswa-siswi serta lingkungan sekolah yang berbeda agama.

2. Prinsip Penerimaan

Dalam Prinsip penerimaan berkaitan dengan pengalaman beragama dan iman yang ada pada diri masing-masing manusia secara mendalam. Bagaimana keberanian tersebut dapat berjalan ketika mendapati ketidakpastiaan serta keraguan dalam iman. Secara individu dapat menemukan makna kehidupan melalui penerimaan ajaran agama. Siswa-siswi SMK Mpu Tantular memiliki rasa toleransi yang tinggi karena, dapat menjadikan suatu perbedaan sebagai pelengkap melawan keberlainannya seperti menjadikan hal-hal baru atau ajaran agama lain sebagai sesuatu yang berpengaruh besar terhadap kebersamaan, saling menjaga seperti tidak menjelek-jelekan agama yang dianut oleh siswa atau siswi mereka saling bekerja sama di ruang kelas atau diluar kelas, mengobrol apapun tanpa melihat perbedaan dari masing-masing orang. Dengan adanya latar belakang agama seperti islam, buddha, dan kristen mereka sangat senang dan beradaptasi secara baik melalui komunikasi di ruang kelas maupun diluar kelas mereka diberi ruang beribadah yang aman untuk meningkatkan rasa toleransi beragama. Seperti penuturan dari ketua osis bahwa ” tidak ada keraguan dan canggung walaupun berbeda keyakinan siswa-siswi mampu belajar dan beradaptasi secara baik”(Nurul, 2025).



Gambar 2. 6 OSIS SMK Mpu Tantular Kemranjen

Sumber: (Sekolah, 2025)

OSIS SMK Mpu Tantular atau organisasi sekolah memberikan pelayanan dan dukungan terhadap semua siswa-siswi untuk aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan apapun seperti kegiatan ekstrakurikuler, bakat minat dari masing-masing siswa-siswi untuk turut memajukan sekolah tersebut. Seperti pada bulan-bulan islam, romadhon, isro mi'roj atau bakti sosial diadakan dengan melibatkan semua siswa-siswi dan guru serta karyawan sekolah SMK Mpu Tantular untuk turut memeriahkan hari besar keagamaan. Kerja bakti yang dilakukan SMK Mpu Tantular adalah yang pertama jalan sehat, membersihkan lingkungan sekolah kemudian dilanjutkan dengan makan bersama. Itulah cara yang digunakan untuk mempererat hubungan kekeluargaan diantara perbedaan agama. Osis memberikan ruang untuk semua agama menjadi salah satu pengurus dalam rangkaian acara pada bulan romadhon dengan diadakannya bakti sosial didepan sekolah membagi-bagikan takjil di depan sekolah.



Gambar 2. 7 OSIS Acara Bakti Sosial

Sumber: (Pageralang, 2025)

Agenda berbagi atau bakti sosial sudah menjadi rutinitas tahunan yang dilakukan oleh OSIS dari SMK Mpu Tantular yaitu melakukan program Bazar Ramadhan dan pembuatan panitia festival ramadhan yang diikuti oleh semua agama. Dengan senang hati mereka membantu terwujudnya kedamaian yang memberikan kehormatan dan saling menghargai satu sama lain. Festival ramadhan adalah sebuah acara untuk memeriahkan dan memberikan kebaikan pada semua orang tidak

memandang ras, agama, suku maupun budaya semua saling menyayangi dan bekerjasama untuk mewujudkan toleransi beragama yang kuat di bulan yang suci. Di SMK Mpu Tantular menerapkan penanaman nilai-nilai toleransi dan penghormatan terhadap agama lain menjadi bagian dari kurikulum, adapun program yang mendukung melalui osis sekolah yaitu kerja bakti atau bakti sosial yang melibatkan siswa dari berbagai latarbelakang agama semua dilakukan secara bersama-sama pada bulan ramadhan atau hari-hari besar keagamaan. Pernyataan ini didukung oleh Pujiono S.Th. selaku Guru beragama Kristen:

“ Baik mba, Disini kan mayoritas sekarang siswa-siswi beragama islam, saya selama jadi guru disini belum pernah mendapati konflik tentang agama atau diskriminasi pada siswa-siswi beragama minoritas, semua dilakukan bareng-bareng kalau ada yang lagi merayakan hari besar agama ya kita menghormati dan memposisikan sebagai individu yang saling menghargai.” (Pujiono, 2024)

Prinsip penerimaan adalah bentuk kita menerima agama lain dengan baik berupa kita saling memeluk walaupun berbeda keyakinan melalui tindakan seperti memberikan ruang khusus untuk yang beragama lain ketika mereka merasa minoritas kita sebagai mayoritas harus memiliki kasih sayang yang setara tidak membeda-bedakan satu sama lain. Di SMK Mpu Tantular diajarkan untuk saling menghormati melalui guru-guru yang berbeda agama diberikan kebebasan dan keterbukaan dalam menjalani pembelajaran, karyawan sekolah yang berbeda agama, serta siswa-siswi yang berbeda agama mereka diberi arahan untuk tetap menjaga toleransi yang sudah berjalan sampai sekarang.

Organisasi di sekolah seperti pemilihan osis dilakukan pencalonan yang diusulkan oleh pihak siswa-siswi seperti memperkenalkan visi-misi masa depan dari sekolah di halaman sekolah. Semua agama diperbolehkan untuk menjadi ketua osis, mulai dari mereka yang beragama hindu, buddha, dan kristen mereka memberanikan diri untuk tampil dan memberikan kemajuan untuk mempererat tali persaudaraan dan tidak merasa minder walaupun memiliki keberagamaan yang minoritas akan

tetapi mereka tetap totalitas memberikan yang terbaik untuk sekolah dengan tujuan meramaikan Organisasi sekolah agar tetap terjaga. Dalam pemilihan tidak boleh ada kecurangan mulai dari perbedaan pendapat dan perbedaan agama tidak dibawa-bawa dalam kegiatan tersebut, tidak adanya ejek-ejekan yang dilakukan siswa-siswi. Setelah pemilihan selesai mereka tetap hidup berdampingan menjalankan visi-misi sekolah dengan baik dan hidup toleransi beragama.

3. Prinsip Berfikir Positif dan Percaya

Toleransi beragama merupakan sikap saling menghargai antar pemeluk-pemeluk agama, berfikir positif terhadap kalangan agama, saling menjaga dan percaya bahwa keyakinan yang berbeda tidak menjadi penghambat dan menjaga persaudaraan. Di SMK Mpu tantular siswa-siswi diajarkan untuk saling menjaga disini memiliki arti sikap peduli sesama manusia tanpa memandang baik buruk dari sisi agama, mereka tetap melakukan kebaikan tanpa memiliki niat yang lain. Mereka bersama-sama dalam keadaan sulit atau senang bersama-sama. Semua manusia memiliki hak dan kewajiban bersama untuk mempertahankan dan menghormati keyakinan orang lain. Perbedaan tidak menjadi penghalang untuk menjalin komunikasi yang erat, siswa-siswi di SMK Mpu Tantular Kemranjen memiliki rasa peduli yang tinggi dan percaya bahwa suatu perbedaan yang ada tidak menjadikan konflik antarumat agama justru dengan adanya perbedaan latarbelakang mempererat tali persaudaraan dan saling menghormati antar sesama. Mereka saling menegur dan menyapa dengan siapapun mereka temui, seperti dalam kegiatan piket harian yang dilakukan oleh Osis mereka yang berbeda agama tetap berjalan bersama memenuhi tugas dan kewajiban sebagai anggota. Adanya toleransi beragama yang ada di SMK Mpu Tantular menghasilkan sisi yang positif, dimana dalam proses belajar-mengajar mereka tetap bersama-sama untuk mencapai tujuan dan menjalankan visi-misi sekolah secara baik.



Gambar 2. 8 Siswa penuh kebersamaan dengan piket bersama

Sumber: (Sekolah, 2025)

Adapun menghormati orang lain adalah tetap melakukan kebaikan dan berkomunikasi secara baik terhadap orang lain, bisa berawal dari senyum, menyapa dan mengobrol apapun yang berkaitan dengan rasa keingin tahuan yang dimiliki oleh semua manusia. Misalnya, siswi duduk didepan kelas bersama dengan yang berbeda agama sehingga dapat mempererat sialturahmi di kelas atau diluar kelas. Mempercayai bahwa agama yang ada memiliki kebaikan dalam segi apapun termasuk menghargai pemeluk agama lain yang mengikuti kegiatan hari besar agama. Pembelajaran pendidikan agama oleh masing-masing guru agama dan ketika ada siswa-siswi yang berbeda agama dalam satu kelas sikap saling mengerti, positif dan percaya akan tumbuh secara bersamaan.

4. Prinsip Kesaksian Yang Jujur dan Saling Menghormati

Perbedaan latar belakang yang ada di SMK Mpu Tantular seperti memiliki banyak agama-agama, siswa-siswi diharapkan memiliki kepercayaan dan keyakinan untuk menjalankan kehidupan dengan terarah sesuai undang-undang dasar republik Indonesia 19945 dan pancasila sebagai pedoman untuk memberikan aturan. Sekolah SMK Mpu Tantular memberikan kebebasan beragama yang terdapat di Indonesia, mereka memperlakukan dengan adil dan memiliki keagamaan yang satu.

Mayoritas di SMK Mpu Tantular beragama Islam dan minoritas Buddha, serta Kristen. Mereka memiliki kebersamaan dan nilai-nilai toleransi yang tinggi seperti saling tolong menolong dalam hal kebaikan, tidak mengolok-olok dan saling mengingatkan dalam beribadah. Saling menghormati artinya memberikan ruang orang lain untuk berbuat baik seperti yang dilakukan oleh siswa-siswi SMK Mpu Tantular adalah melakukan pembelajaran dengan bersama-sama tanpa memandang agama yang diyakini serta memiliki pedoman yang ESA yaitu percaya kepada satu Tuhan.

Manusia memiliki sikap akan takut kepada Tuhan dan menjadikan Tuhan Yang Maha Esa (YME) sebagai petunjuk dan kepercayaan yang nyata. Kesaksian yang jujur artinya memberikan kesaksian yang sungguh-sungguh dalam kebenaran masing-masing kepercayaan, manusia tidak menjadi adu domba orang lain yang berbeda agama mayoritas maupun minoritas sama-sama berjalan untuk menuju kesaksian yang abadi. Hal tersebut merupakan penguat dari sikap saling menghormati kepercayaan orang lain baik dalam hal pandangan yang dimiliki manusia yang biasanya berbeda-beda. Memiliki empati yang tinggi terhadap orang lain dalam beragama, seperti ketika ada salah paham antar pemeluk agama masalah tersebut langsung diselesaikan dengan pendapat masing-masing. Pola atau bentuk toleransi beragama saling menghormati yang terwujud di SMK Mpu Tantular pertama, menghormati, menghargai orang yang memiliki keyakinan berbeda. Seperti, dalam membiarkan peserta didik beribadah sesuai ajaran agamanya tanpa gangguan. Kedua, menghormati hari besar agama dengan mengadakan perayaan yang terbuka (inklusif) tanpa mengharuskan peserta didik dari agama lain untuk ikut serta dalam ritual keagamaan tertentu. Ketiga, pendidikan agama sesuai keyakinan. Pernyataan tersebut didukung oleh Guru BK Ibu Siti Alfiana Dewi S.Pd.:

”Begini mba, Ketika kita memberikan pembelajaran juga harus memberikan pengertian terhadap siswa-siswi karena, disini banyak yang berbeda agama maka saya sebagai guru juga memiliki

tanggung jawab untuk memberikan pengertian tentang toleransi, serta siswa-siswi harus mampu mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan yang berbeda-beda serta siswa-siswi diajari untuk berpola pikir terbuka dan toleran.” (Siti, 2024)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap saling menghormati yang dimiliki peserta didik SMK Mpu Tantular Kemranjen memiliki peranan oleh Guru-guru sehingga, menghasilkan nilai-nilai toleransi beragama dikelas maupun luar kelas. Adapun implementasi dari peserta didik seperti memberikan ruang peserta didik dalam menjalankan ibadah sesuai ajaran agama dan peserta didik mengingatkan waktu beribadah sudah termasuk memiliki sikap toleransi yang tinggi antar pemeluk agama.

B. Indikator Ketercapaian Toleransi

1. Menghormati keyakinan orang lain

Dalam mencapai toleransi yang pertama harus menghormati apapun agama yang dimiliki oleh orang lain, mampu mengendalikan perasaan individu terhadap pemeluk agama yang dianut. Melalui proses saling menghargai dan menghormati akan timbul keterbukaan dalam beragama. Toleransi merupakan sebuah sikap yang dimiliki masing-masing orang yang beragama untuk menjalankan interaksi diantara pemeluk semua agama terutama di Indonesia. Sikap menghormati dan menghargai antar sesama seperti menghormati keyakinan orang lain merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap warga negara. Artinya, sikap tersebut juga sudah diakui keberadaanya sampai sekarang, sesuai dengan pola bentuk toleransi beragama yang ada di SMK Mpu Tantular kemranjen.

Sekolah SMK Mpu Tantular menerapkan adanya saling menghormati agama lain termasuk menghargai latar belakang agama yang dimiliki dengan cara melindungi dalam keadaan dan cara apapun untuk menjaga kebersamaan setiap kerja sama dan penuh keterbukaan. Pertama,

melaui cara menghormati atau menghargai orang lain yang memiliki keyakinan berbeda dengan cara membiarkan mereka beribadah sesuai ajaran agamanya tanpa gangguan dari pihak guru maupun siswa dan lingkungan sekolah mereka saling melindungi dan tidak memaksa untuk memeluk agama lain. Dibuktikan dengan pernyataan dari ibu Anung Purwati Spd.B. selaku Kepala sekolah dan Guru pendidikan agama Buddha:

“Smk Mpu Tantular terlahir dari pembentuk pendidikan pendidikan agama Buddha, akan tetapi dalam pembelajarannya sesuai dengan aturan kurikulum pendidikan dan penuh adanya keterbukaan dari masing-masing.” (Anung, 2024)

Ketika ada yang membutuhkan bantuan maka secara terbuka mereka membantu tanpa memandang dari agama dan latar belakang yang dimiliki. menerima keputusan dan menghormati setiap pendapat yang ada sesuai dengan aturan yang dibentuk untuk itu mereka diberikan kebebasan berpendapat dan memiliki kepercayaan masing-masing. Menurut pernyataan dari ibu Anung Spd.b selaku Kepala sekolah dan Guru pendidikan agama Buddha, bahwa:

“Di sekolah SMK Mpu Tantular cara menghormati hari besar agama dengan mengadakan perayaan yang inklusif, tanpa mengharuskan siswa dari agama lain ikut serta dalam ritual keagamaan tertentu yang terpenting adalah saling memahami masing-masing agama dan siapa saja yang bersedia boleh ikut serta.” (Anung, 2024)

Oleh karena itu, dalam memperingati hari- hari besar agama atau perayaan hari besar agama baik Islam, hindu, buddha, kristen, konghucu dan katolik semua merayakan masing- masing dari agama mereka sendiri sehingga mereka dapat memberikan waktu luang yang cukup untuk beribadah, orang lain cukup memberikan bantuan atau penolongan ketika memang membutuhkan, memberikan ruang yang sangat penting untuk membuat satu sama lain nyaman. Pihak Sekolah memberikan fasilitas pendidikan agama sesuai keyakinan masing-masing agama agar terjalin

khidmat tanpa memandang buruk agama lain. Semua siswa-siswi diajarkan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME) Seperti, melaksanakan shalat jum'at, shalat berjamaah. Agama Islam memiliki guru agama, buddha memiliki guru keagamaan dan kristen juga memiliki guru agama yang dilengkapi dengan fasilitas masing-masing tempat ibadah seperti musholla di lingkungan sekolah, vihara vajranala, dan gereja di desa kemitren adisana sabrang SMK Mpu Tantular Kemranjen.

2. Agree in disagreement (Setuju dalam Perbedaan)

Ketika sudah menghargai perbedaan seperti menghormati keyakinan atau agama disitulah akan muncul keterbukaan dalam memilih perjalanan hidup dengan cara menghormati pemeluk agama-agama. Di SMK Mpu Tantular menerapkan pendidikan yang inklusif di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah dengan cara memberikan pembelajaran pentingnya melakukan toleransi beragama dalam keadaan apapun dapat menjadikan siswa mampu menghormati keadaan orang lain, memahami dan belajar satu sama lain dengan cara tetap mementingkan pembelajaran dikelas penuh kebersamaan dan berbaur, yang menjadikan lingkungan kelas atau sekolah aman dan terbuka.

Pembentukan dan mampu mengendalikan perseteruan agama menjadi titik proses pembelajaran masing-masing agama berbeda serta terkadang menimbulkan pendapat yang kurang cocok antara pemahaman satu dengan yang lain sehingga, keterbukaan dalam beragama di anggap penting dan menarik perhatian antar pemeluk agama-agama. Siswa- siswi beragama harus memiliki sikap saling menghargai perbedaan mulai dari perbedaan pendapat yang tidak selaras sehingga membentuk karakter siswa yang berbeda-beda. Oleh karena itu, SMK Mpu Tantular menciptakan osis untuk membantu guru mengingatkan dan memberikan semangat untuk perbedaan yang ada agar terhindar dari deskriminasi masing-masing agama.



Gambar 2. 9 Siswa sedang belajar dikelas dengan berbeda agama

Sumber: (Sekolah, 2025)

Siswa-siswi di SMK Mpu Tantular merasakan kenyamanan ketika belajar di sekolah yang berbeda agama dan kelas yang berbeda agama. Menurut Dea Hanifah selaku siswi yang beragama islam berpendapat bahwa:

“Baik mba, Saya sekolah di SMK Mpu Tantular memiliki kenyamanan dalam belajar walaupun di kelas saya ada yang berbeda agama tetapi tidak menjadi alasan untuk tidak belajar bersama-sama, yang terpenting adalah saling menghormati.” (Dea, 2024)

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh siswi SMK Mpu Tantular Giovanni selaku siswi agama Buddha sebagai berikut:

“Iya mba, saya sekolah disini merasa aman dan bebas melakukan apapun yang saya tekuni, saya sekelas dengan siswa-siswi beragama islam juga saling terbuka dan menghormati satu sama lain, baik terbuka dalam hal kerjasama osis atau tugas kelompok.” (Giovanni, 2024)

Dalam proses pembelajaran diatas kelas XI Akl SMK Mpu Tantular memiliki perbedaan beragama, mereka tetap menjalankan kehidupan masing-masing dengan belajar tekun tidak membedakan agama yang dimiliki. Tidak hanya melakukan pembelajaran dikelas mereka juga saling bekerja sama dan berdiskusi didalam kelas tanpa keraguan sehingga menghasilkan keterbukaan satu sama lain dan saling

menjaga agar mampu memberikan rasa aman meskipun berbeda agama. Yang terpenting mampu mengetahui porsi yang dimiliki oleh setiap siswa-siswi, seperti ketika waktunya beribadah saling mengingatkan, kemudian ketika waktunya beribadah tidak mengganggu dalam hal apapun.

3. Mengakui hak setiap orang

Di SMK Mpu Tantular memiliki perbedaan mulai dari keyakinan yang berbeda-beda terlepas dari itu setiap individu diberikan kebebasan dalam beragama atau dalam istilah hak untuk diharagai artinya dalam beragama mereka dilindungi oleh negara dan sekolah dengan cara menghormati keyakinan dan praktik keagamaan mereka seperti merayakan hari besar keagamaan di lingkungan sekolah. Hak untuk belajar juga merupakan hal yang utama dan penting tidak memandang agama yang dianut oleh masing-masing individu, mereka mendapatkan ilmu yang sama dan berkualitas tidak dibeda-bedakan diperlakukan secara adil oleh semua kalangan. Kemudian dalam hal mengungkapkan pendapat masing-masing orang diberikan ruang untuk berpendapat dengan sopan dan apa yang dirasakan berdasarkan agama yang mereka yakini melalui menghormati orang lain.

Hak untuk mendapat perlindungan merupakan hak yang diberikan semua orang berdasarkan negara hukum. Ketetapan untuk menerima orang lain dari segala bentuk merupakan hal yang diwajibkan sekolah ini, agar terhindar dari deskriminasi, atau bullying dengan adanya perbedaan agama. SMK Mpu Tantular memberikan kebebasan beragama dengan mengakui hak setiap orang untuk saling berpendapat, menerima semua agama, dan memberikan sikap terbuka. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Alfina Spd bahwa:

“iya mba, Dalam ketetapannya SMK Mpu Tantular mempunyai landasan UUD 1945 yang mana pancasila sebagai dasar negara dan bebas memilih agama, agar tidak ada bullying atau konflik agama di sekolah ini saya selaku Guru BK memberikan pengertian tentang toleransi dan pengertian hak asasi manusia.” (Siti, 2024)

Hal tersebut menjadikan SMK Mpu tantular memberikan kepercayaan kepada siswa-siswi untuk tetap menjaga hak orang lain dengan cara menghormati dan memberikan sikap inklusif dengan adanya keterbukaan akan menjadikan konflik-konflik dalam berbeda agama dapat terselesaikan secara baik tanpa diskriminasi. Menurut Ibu Anung Spd.B. bahwa:

“Baik mba, sikap sekolah dalam menanggapi konflik agama atau diskriminasi adalah dengan cara, melakukan pendekatan non diskriminatif, mediasi dan dialog terbuka, pendidikan toleransi dan pemahaman agama, pendekatan konseling dan peningkatan pendidikan karakter.” (Anung, 2024)

Sejauh ini belum ada kasus atau konflik yang menyebabkan diskriminasi atau permasalahan agama, karena sekolah memberikan wejangan pada saat upacara atau ketika dalam pembelajaran agama jadi ketika ada permasalahan baik individu dengan individu atau kelompok dengan kelompok diselesaikan secara damai dan tidak berlarut-larut atau tidak membawa-bawa agama. Hak dan perlindungan tidak hanya berlaku untuk siswa-siswi tetapi juga lingkungan sekolah untuk ikut serta dalam pembentukan hak sebagai warga negara saling menjaga hak semua orang. Di SMK Mpu Tantular hak mengakui setiap orang yang pertama, dengan memberikan kebebasan dalam beragama, semua agama boleh sekolah di SMK Mpu Tantular mulai dari agama Islam, hindu, buddha, kristen dan konghucu mereka bersatu dan memberikan peluang untuk belajar bersama. karena, mereka berbeda keyakinan maka mempunyai hak untuk dihargai dengan cara menghormati proses keagamaan di dalam kelas memberikan kebebasan dalam beribadah dan diberikan fasilitas yang sama seperti guru agama dan fasilitas umum lainnya.

Hak untuk belajar merupakan pemeran utama dalam proses pendidikan, mereka diberikan ruang belajar dengan tenang dan aman serta kondusif untuk belajar berbagai ajaran-ajaran dan praktik keagamaan agar menciptakan pembelajaran yang mendukung satu sama lain. Adapun salah

satu untuk menciptakan toleransi dengan mendukung osis yang terdiri dari siswa berkeyakinan berbeda akan memberikan hak berpendapat yang berbeda-beda seperti dalam satu kelas ada yang berbeda agama dan keyakinan tetapi mampu menciptakan kebersamaan atau dalam bulan islam yaitu Ramadhan osis mengadakan berbagi kepada siapapun yang membutuhkan seperti pakaian atau makanan yang diisi oleh panitia berbeda agama tetapi mampu memberikan keterbukaan tanpa adanya keterpaksaan dalam praktik beragama semua dilakukan secara gotong-royong dan bekerja sama. Hal tersebut merupakan salah satu hak memenuhi proses pembelajaran yang dilakukan siswa-siswi untuk memberikan manfaat satu sama lain.

4. Hak saling mengerti atau tidak saling menjelekkan

Kebebasan dalam bentuk kepercayaan merupakan hak semua orang terutama dalam pendidikan siswa-siswi diberikan ruang untuk saling mengerti satu sama lain. Adanya perbedaan dalam keyakinan tidak menjadi penghalang untuk belajar. Semua orang diberikan hak untuk tetap saling memahami tidak menjelek-jelekkan apa yang sudah menjadi pilihan, karena dalam proses pembelajaran semua orang memilih apa yang diyakini, tidak boleh menjadi penghalang orang lain dalam berbuat kebaikan. Meskipun berbeda agama hak saling mengerti seperti, hak untuk mempelajari agama lain di sekolah seperti memahami ajaran-ajaran agama lain dengan cara pembelajaran sejarah, nilai-nilai toleransi, dan praktik dari berbagai keagamaan yang ada di sekolah. Berinteraksi dengan baik dengan berbeda agama merupakan kewajiban yang dilakukan oleh semua orang yang berbeda latar belakang agama untuk memperkuat keterbukaan dari masing-masing agama. Dengan cara menghargai perbedaan yang merupakan keragaman budaya di sekolah, yaitu ketika mempelajari pendidikan karakter atau toleransi beragama dapat meningkatkan toleransi beragama.

Di SMK Mpu Tantular hak saling mengerti dalam beragama merupakan sesuatu yang diyakini penting untuk melakukan toleransi beragama. Dengan adanya saling mengerti antar sesama maka akan

menjadikan toleransi yang saling menghargai antar sesama perbedaan yang ada. Dalam beragama diajarkan untuk saling menghormati satu sama lain yang kemudian memberikan rasa saling mengerti, mulai dari mempelajari agama lain yang berbeda keyakinan akan mengetahui praktik-praktik ibadah yang dilakukan sehingga menghasilkan saling pengertian. Dengan cara berinteraksi dengan baik misalnya dalam pembelajaran dikelas semua bekerjasama dan disela-sela jeda pembelajaran mereka saling berinteraksi antar agama serta memberikan kesan positif seperti memberikan waktu luang untuk komunikasi antar beda keyakinan. Menghargai perbedaan di sekolah yaitu dengan cara kita mempelajari budaya yang dimiliki oleh agama yang berbeda kemudian memberikan peluang agar tetap menghormati perbedaan melalui tidak menjelek-jelekan praktik ibadah yang dilakukan oleh orang tersebut. Menjelek-jelekan disini adalah tidak menghargai orang lain mulai dari tidak menghormati kepercayaan yang dimiliki atau yakini, memaksakan untuk melakukan praktik ibadah orang lain yang jelas memiliki perbedaan.

Saling mengerti dan menghargai merupakan sikap yang dilakukan oleh seseorang dalam beragama. Mereka memberikan sebuah pemahaman terhadap keyakinan yang berbeda untuk menunjukkan sikap yang penuh dengan keterbukaan dan inklusif terhadap semua orang. Dibuktikan dengan wawancara kepada siswi beragama Buddha yaitu Giovanni bahwa:

“ Iya mba di Agama Buddha kita diajarkan untuk saling toleransi dengan saya sekolah di SMK ini, saya menerapkan sikap memahami perbedaan dan saya mengetahui hal-hal baru seperti ajaran-ajaran agama disekitar dengan sikap terbuka satu sama lain.” (Giovanni, 2024)

Hak saling mengerti dan tidak menjelek-jelekan agama merupakan sikap yang positif yang harus orang miliki. Di SMK Mpu Tantular diajarkan sikap toleransi baik dalam pendidikan agama ataupun secara tutur kata, agar menjaga adab dan sopan santun serta memberikan pengertian pentingnya

toleransi antar sesama manusia yang berbeda agama. Menurut Dea Hanifah selaku siswi beragama Islam bahwa:

“Baik mba, sejauh ini saya belum menemui teman yang membawa-bawa agama dalam kelas atau acara lain semua agama menurut saya mengajarkan sopan santun jadi tidak ada yang menjelek-jelekan agama-agama lain.” (Dea, 2024)

Kepercayaan individu dengan orang lain berbeda maka dengan itu, tidak ada paksaan dalam beragama mereka sudah memiliki arti masing-masing perbedaan sehingga menghasilkan sikap saling mengerti dan toleransi dalam beragama yang menjadikan tidak adanya sikap deskriminasi atau konflik beragama di sekolah tersebut. Mereka hidup berdampingan satu sama lain dan menghargai perbedaan dengan penuh kebersamaan diantara yang berbeda agama.

C. Bentuk Toleransi Beragama: Sebuah Analisis

Prinsip-prinsip terciptanya toleransi merupakan sebuah konsep yang diterapkan di SMK Mpu Tantular Kemranjen, dimana dalam proses pendidikan memiliki kebebasan dalam beragama yaitu siswa-siswi memiliki latar belakang yang berbeda dan tidak dipaksakan oleh orang lain. Semua orang mempunyai hak yang sama yaitu dilindungi, dihargai, dihormati dan terjaga. Prinsip-prinsip terciptanya toleransi dalam beragama yang pertama ada di SMK Mpu Tantular adalah kebebasan dalam beragama yang ada seperti memberikan kebebasan beragama bagi tenaga pendidik atau lingkungan sekolah dan siswa-siswi terbuka untuk semua agama dan bagi siapa saja yang sekolah di SMK Mpu Tantular. Di SMK Mpu Tantular menganut banyak latar belakang keagamaan yaitu beragama Islam, Buddha, dan Kristen. Semua agama memiliki tujuan yang sama dan baik serta memiliki kepercayaan atau keyakinan yang menjadi dasar untuk hidup berkomunikasi antar sesama. Oleh karena itu, mereka yang berbeda agama memiliki pilihan masing-masing untuk mencapai bagaimana toleransi yang diajarkan dapat diwujudkan bersama melalui saling mengerti, menghormati dan menajaga.

Di SMK Mpu Tantular Kemranjen adalah dengan cara melakukan Kebebasan dalam beragama adalah menciptakan prinsip penerimaan artinya, mereka mempunyai sikap menerima dengan baik dan buruk kekurangan dan kelebihan masing-masing agama karena memiliki pemahaman yang berbeda artinya dalam perbedaan agama mereka memahami sesuatu sesuai apa yang dicerna oleh orang tersebut, akan tetapi memiliki makna yang baik dalam ajarannya yaitu dengan menyampaikan kebaikan-kebaikan yang ada di pembelajaran agama yang dimiliki setiap orang. Kemudian prinsip berfikir positif artinya memiliki sikap yang selalu berpengawasan baik tidak memandang seperti agama mengajarkan kebaikan dan menciptakan perdamaian kemudian, arti percaya adalah apa yang dimiliki oleh setiap orang beragama artinya, sudah menjadi ketetapan dalam keyakinan yang dimiliki serta mempercayai bahwa Tuhan itu satu tidak lebih serta memiliki bermacam-macam cara beribadah dan bebas memilih agama yang diyakini oleh setiap orang.

Prinsip kesaksian yang jujur dan saling menghormati ialah memberikan sikap jujur dalam tindakan, perbuatan dan ucapan untuk menghasilkan sikap saling menghormati memahami agama yang lain. Dalam kesaksian yang jujur adalah mengakui agama yang dimiliki serta jujur terhadap semua agama baik dengan beribadah sesama agama atau dengan berbeda agama. Saling menghormati merupakan sikap yang dimiliki oleh setiap orang untuk menerima semua agama yang berbeda dengan keyakinan masing-masing individu dan sudah menjadi kewajiban bersama untuk menghargai apa yang diyakini oleh orang lain yang terpenting tidak merugikan banyak orang. Dengan adanya, prinsip dan sikap tersebut maka toleransi beragama yang baik akan dihasilkan melalui nilai-nilai dalam toleransi beragama. Toleransi beragama diciptakan dengan sikap yang positif dimiliki oleh manusia melalui kebebasan dalam beragama. Untuk mengetahui adanya toleransi di SMK Mpu Tantular maka dibutuhkan Indikator ketercapaian toleransi atau sebuah ukuran tercapainya toleransi beragama yang pertama, melalui sikap menghormati orang lain dengan melakukan

kebebasan beragama, kebebasan memilih agama yang diyakini sesuai peraturan undang-undang dasar Republik Indonesia (UUD 1945). karena, kita hidup di negara Indonesia semua memiliki hak dan hukum yang harus dipatuhi sehingga, apapun saja yang ada di Indonesia memiliki sebuah latar belakang yang berbeda tetapi memiliki tujuan bersama. Sebelum dikatakan sebagai toleransi beragama maka ada pola dan prinsip terciptanya toleransi sehingga menghasilkan ciri-ciri yang bisa dikatakan sudah dianggap memiliki sikap toleransi beragama selanjutnya, memiliki rasa setuju dalam perbedaan seperti kita menghargai agama orang lain, menghormati peribadatan yang dimiliki semua orang serta tidak membicarakan kekurangan dari masing-masing agama yang dianut semua memiliki kepercayaan dan pemahaman masing-masing.

Sikap mengakui hak orang lain seperti hak dalam berpendapat adalah dengan cara menghargai pendapat orang yang berbeda agama ketika melaksanakan peribadatan atau yang berhubungan dengan agama, musyawarah dan berkomentar. Hak untuk menghormati keyakinan orang lain, memiliki rasa setuju dalam perbedaan baik agama, budaya, atau ras semua dilakukan untuk menghargai orang lain, serta mengakui keberadaan orang lain yang berbeda agama. Memberikan rasa kebebasan pada orang yang berbeda agama dalah dengan cara memberikan rasa aman, nyaman. Hak untuk memiliki rasa aman adalah melakukan beribadah tanpa gangguan dengan adanya keyakinan yang dimiliki orang lain melalui perbedaan yang ada mereka saling mengerti dan tidak menjelek-jelekan agama lain. Dengan cara tidak mempermasalahkan latar belakang dari setiap agama yang dianut seperti Islam, Buddha, Kristen, Hindu, atau Konghucu. Mereka tidak mempermasalahkan agama yang ada dan memberikan kebebasan dalam memilih agama. Perbedaan latar belakang agama tidak menjadi suatu permasalahan atau konflik yang ada di sekolah tersebut mereka saling menghormati, menjaga, dan menghargai kebebasan dalam memilih agama yang diyakini. Ketika melakukan dengan cara menjalankan prinsip-prinsip dalam toleransi maka akan terbuka toleransi beragama dan terciptanya

toleransi yang diwujudkan oleh semua kalangan untuk tetap menjaga kerukunan bersama. Indikator tercapainya toleransi menjadi sebuah cara untuk melengkapi perbedaan agama yang diyakini, salah satunya saling menghormati, bersikap jujur dan saling percaya



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai toleransi beragama di SMK Mpu Tantular Kemranjen, Kabupaten Banyumas, dengan mengumpulkan data melalui berbagai sumber yang disajikan kemudian penulis mengolah dan menganalisis data tersebut sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat sejumlah prinsip yang menjadi asas untuk terciptanya toleransi antar umat beragama dilingkungan sekolah. Asas tersebut berupa kebebasan beragama, prinsip penerimaan, prinsip berfikir positif dan percaya dan prinsip kesaksian yang jujur dan saling menghormati. Selain itu ada beberapa indikator yang menunjukkan bahwa tercapainya toleransi keabsahannya telah terbukti. Selanjutnya, penelitian ini menunjukkan bahwa keragaman yang terdapat di sekolah bisa dikelola dengan baik melalui sikap yang saling menghormati. Sehingga, menciptakan suasana yang harmonis dan kondusif bagi seluruh warga sekolah. Toleransi beragama yang terjadi di SMK Mpu Tantular merupakan langkah penting dalam membangun kerukunan serta menjaga keharmonisan dimasyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk sekolah seharusnya perlu melakukan evaluasi terhadap sarana dan prasarana khususnya fasilitas tempat beribadah untuk siswa yang beragama Islam.
2. Bagi peserta didik seharusnya lebih aktif dalam berpartisipasi kegiatan sekolah.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti lebih lanjut mengenai toleransi beragama di SMK Mpu Tantular kemranjen secara lebih

kompleks sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dari data awal untuk penelitian selanjutnya yang ingin menggunakan metode atau pendekatan yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2013). Islam Inklusif : Telaah Atas Doktrin Dan Sejarah. *Humaniora* Vol.4 No.2 Oktober 2013: 1273-1291, 1275-1278.
- Anggraeni, M., Febriani, S. A., & Rustini, T. (2022). Pengembangan Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar pada Keberagaman di Indonesia. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 16-24.
- Aniyah, A. S. (2023). Internalisasi Nilai Multikultural untuk Meningkatkan Toleransi Beragama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siliragung Banyuwangi. *Pascasarjana Universitas K.H Achmad Siddiq Jember*.
- Arifandi, A., Fathiasari, S. E., & Kurniasih, M. (2023). Membangun Harmoni dan Toleransi Melalui Moderasi Beragama. *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 4(2), 165-177.
- Dewi Agraeni, S. S. (2018). Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub. *Jurnal Studi Al Qur'an*. Vol 14, No 1.
- Fatimah, S. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Toleransi Umat Beragama di SMP Swadhipa 1 Natar Lampung Selatan. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Fitriani, S. (2020). Keberagaman dan Toleransi Antarumat Beragama. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 20(2), 179-192.
- Gilang Maulana Jamaludin, d. (2022). Menanamkan Karakter Toleransi di Sekolah Dasar Inklusi melalui Pendidikan Multikultural. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*.
- Gita Dianita, E. F. (2018). Implementasi Pendidikan Toleransi di Sekolah: Sebuah Kearifan Lokal di Sekolah Nahdatul Ulama. *Tarbawiy*. Vol 5, No 2.
- Kalimatul Zuhroh, M. A. (2019). Nilai-Nilai Toleransi Antar Sesama dan Antar Umat Beragama (Studi Pandangan KH. Sholeh Bahrudin). *Journal Multicultural of Islamic Education*. Vol 3 No 1.
- Latifatul Mahbubah, d. (n.d.). Implementasi Toleransi Beragama di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang. *The 1st International Conference on Cultures & Languages (ICCL)*.
- Mandasari, R., Gamelia, N., & Nurlaili. (2023). Persatuan dalam Keberagaman. *SICEDU: Science and Education Journal*, 2(2), 340-345.

- Sa'diyah, C. (2020). Penanaman Sikap Toleransi dalam Pembelajaran di SMK Mpu Tantular Kemranjen Banyumas. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Shihab, D. A. (1999). Islam Inklusif. Bandung: Khazanah.
- Said Agil. (2003). Fikih Hubungan Antar Agama.
- Tamaeka, V. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Toleransi melalui Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama. Vol 14, No 1.
- usman, M. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia. Dayah. Vol 2, No 1.
- Wibisono, M. Y., Truna, D. S., & Ziaulhaq, M. (2020). Sosialisasi Toleransi Beragama. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-agama.
- Maryati, T. (2014). Pelembagaan Toleransi melalui Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Jilid 47, Nomor 2-3, Oktober 2014, hlm.135-144, 138-139.
- SMK Mpu Tantular Kemranjen. Diakses 16 Agustus 2024. <https://smkmputantularkemranjen.sch.id/>
- Muhammad Ridwan Effendi. (2021). Menjaga Toleransi Melalui Pendidikan Multikulturalisme. Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan, Vol. 18, No 1.
- Dwi Ananta Devi. Tahun 2021. Buku Toleransi Beragama
- Antonius Barito Doko.(2023). Moderasi Beragama Sebagai Landasan Toleransi di Kehidupan Masyarakat. Jurnal Prosiding penelitian dan pengabdian.
- R. Fitriati.(2021) Representasi Nilai-nilai Toleransi. Artikel.
- Devi, D. A. (2020). Toleransi Beragama. hal 3.
- Hasan, M. S. R. (2019). Internalisasi Nilai Toleransi Beragama. Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora, 6(1), 79-111.
- Mustaqim, M. (2019). Analisis nilai-nilai toleransi dalam kurikulum pendidikan Agama. Jurnal pendidikan agama Islam, 16(1), 75-94.
- Sipahutar, E., Lumbantobing, D. P., Gultom, H., & Sitompul, A. S. (2023). Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama

Di SMA Negeri 3 Tarutung. JMPK: Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen, 3(1), 28-48.

Kharisma, H. A. (2022). Internalisasi Karakter Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Puri Mojokerto (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).

Fathul dan Isnaeni(2022). Toleransi Beragama Era Digital (Studi atas Podcast) (Habib Jafar Al-hadar). Jurnal studi pesantren.

Wawancara:

Wawancara dengan bapak Sobirin S.Ag. Selaku Guru pendidikan agama di SMK Mpu Tantular Kemranjen, Banyumas. Pada tanggal 21 Oktober 2024

Wawancara dengan bapak Pujiono S.th. Selaku guru agama kristen di SMK Mpu Tantular Kemranjen. Pada tanggal 21 Oktober 2024

Wawancara dengan Ibu Anung Spd.B selaku Kepala Sekolah dan Guru Agama Buddha SMK Mpu Tantular Kemranjen, Banyumas. Pada tanggal 29 Oktober 2024.

Wawancara dengan Ibu Haryani S.E. Selaku Waka Kurikulum SMK Mpu Tantular Kemranjen, Banyumas. Pada tanggal 29 Oktober 2024.

Wawancara dengan Ibu Siti Alfina Dewi S.pd. Selaku Guru BK SMK Mpu Tantular Kemranjen, Banyumas. Pada tanggal 29 Oktober 2024.

Wawanacara dengan Giovanni Gusti Anggasta salah satu siswi beragama Buddha di SMK Mpu Tantular Kemranjen, Banyumas. Pada tanggal 01 November 2024.

Wawancara dengan Dea Hanifah salah satu siswi beragama Islam di SMK Mpu Tantular Kemranjen, Banyumas. Pada Tanggal 01 November 2024.

Wawancara dengan Nurul Alfiyah Sobari Ketua Osis SMK Mpu Tantular Priode 2024/2025 SMK Mpu Tantular Kemranjen 9 Januari 2025.

Lampiran I : Teknik Wawancara

A. Narasumber : Anung Purwati S.Pd.B
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SMK Mpu Tantular Kemranjen
 Waktu : Selasa, 29 Oktober 2024
 Durasi : 20 menit 12 detik

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah setiap guru mempunyai kewajiban yang sama dalam pelaksanaan pendidikan toleransi?	Terkait dengan toleransi semua guru berperan untuk memberikan pemahaman toleransi beragama. Di SMK ini juga memiliki pola toleransi seperti menghormati, menghargai orang yang memiliki keyakinan berbeda. Kami juga membiarkan mereka beribadah sesuai agamanya tanpa gangguan dan selalu berusaha menghormati hari besar agama dengan mengadakan perayaan yang inklusif tanpa mengharuskan siswa dari agama lain untuk ikut serta dalam ritual keagamaan tertentu serta pendidikan agama sesuai keyakinan.
2.	Apa itu SMK Mpu Tantular Kemranjen, Banyumas?	Begitu mba, dahulu SMK Mpu Tantular hanya untuk sekolahan umat buddha akan tetapi, setelah berjalannya waktu mulai dari tahun 2006 semua agama seperti islam, buddha, kristen, konghucu, hindu, dan katolik boleh sekolah disini sampai sekarang.
3.	Apa kurikulum yang digunakan di SMK Mpu Tantular Kemranjen, Banyumas?	Kurikulum Merdeka, Smk Mpu Tantular terlahir dari pembentukan pendidikan agama Buddha, akan tetapi dalam

		pembelajarannya sesuai dengan aturan kurikulum pendidikan (Kemendikbud).
4.	Bagaimana sikap/ bentuk jika ada konflik beragama?	Sikap sekolah dalam menanggapi konflik agama atau diskriminasi adalah dengan cara, melakukan pendekatan non diskriminatif, mediasi dan dialog terbuka, pendidikan toleransi dan pemahaman agama, pendekatan konseling dan peningkatan pendidikan karakter.
5.	Apa yang dimaksud kebebasan beragama?	Di sekolah SMK Mpu Tantular cara menghormati hari besar agama dengan mengadakan perayaan yang inklusif, tanpa mengharuskan siswa dari agama lain ikut serta dalam ritual keagamaan tertentu yang terpenting adalah saling memahami masing-masing agama dan siapa saja yang bersedia boleh ikut serta.

B. Narasumber : Haryani S.E.
 Jabatan : Waka kurikulum
 Lokasi : Ruang Guru SMK Mpu Tantular Kemranjen
 Waktu : Selasa, 29 Oktober 2024
 Durasi : 10 menit 15 detik

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah di SMK Mpu Tantular ada mata pelajaran yang membahas toleransi beragama	SMK Mpu Tantular menggunakan kurikulum merdeka dalam rancangan pembelajarannya. Salah satunya pendidikan agama dan budi pekerti yang mana didalam pembelajarannya juga belajar tentang nilai-nilai toleransi. Hal ini juga sebagai pendukung kerukunan antar siswa, mengingat latar belakang siswa yang memiliki perbedaan agama.
2.	Apa saja fasilitas yang ada di SMK Mpu Tantular?	SMK Mpu Tantular memberikan kesempatan dan fasilitas kepada siswa untuk terus maju dalam bidang apapun meskipun memiliki latar belakang agama yang berbeda. Hal ini dibuktikan dengan siswa mengikuti berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik seperti olimpiade dan aktivitas keagamaan ke berbagai daerah jawa tengah.

C. Narasumber : Sobirin S.Ag.
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
 Lokasi : Ruang Guru SMK Mpu Tantular Kemranjen
 Waktu : Selasa, 21 Oktober 2024
 Durasi : 8 menit 50 detik

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah di SMK Mpu Tantular menerapkan kebebasan beragama?	Di Smk Mpu Tantular bebas menganut agama apa saja yang terpenting sekolah disini mengikuti peraturan sekolah, toleransi beragama diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan agama dan Pendidikan pancasila.

D. Narasumber : Pujiono S.th.
 Jabatan : Guru Agama Kristen
 Lokasi : Ruang Guru SMK Mpu Tantular Kemranjen
 Waktu : Selasa, 21 Oktober 2024
 Durasi : 7 menit 25 detik

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah di SMK Mpu Tantular ada diskriminasi terhadap minoritas agama?	Mayoritas sekarang siswa-siswi beragama islam, saya selama jadi guru disini belum pernah mendapati konflik tentang agama atau diskriminasi pada siswa-siswi beragama minoritas, semua dilakukan bareng-bareng kalau ada yang lagi merayakan hari besar agama ya kita menghormati dan memposisikan sebagai individu yang saling

		menghargai
--	--	------------

E. Narasumber : Siti Alfina Dewi S.pd.
 Jabatan : Guru agama Kristen
 Lokasi : Ruang Guru SMK Mpu Tantular Kemranjen
 Waktu : Selasa, 29 Oktober 2024
 Durasi : 15 menit 27 detik

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menerapkan sikap toleransi kepada siswa/siswi?	Ketika kita memberikan pembelajaran juga harus memberikan pengertian terhadap siswa-siswi karena, disini banyak yang berbeda agama maka saya sebagai guru juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengertian tentang toleransi, serta siswa-siswi harus mampu mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan yang berbeda-beda serta siswa-siswi diajari untuk

		berpola pikir terbuka dan toleran.
2.	Apa landasan Lembaga sekolah dalam penerapan toleransi antara umat beragama?	SMK Mpu Tantular mempunyai landasan UUD 1945 yang mana pancasila sebagai dasar negara dan bebas memilih agama, agar tidak ada bullying atau konflik agama di sekolah ini saya selaku Guru BK memberikan pengertian tentang toleransi dan pengertian hak asasi manusia.

F. Narasumber : Nurul Alfiyah Sobari
 Jabatan : Ketua Osis SMK Mpu Tantular Kemranjen
 Lokasi : Ruang Osis SMK MpuTantular Kemranjen
 Waktu : Kamis , 09 Januari 2025
 Durasi : 10 menit 5 detik

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada rasa tidak nyaman ketika memiliki teman berbeda agama?	Menurut saya dengan adanya latar belakang agama seperti islam, buddha, dan kristen mereka sangat senang dan beradaptasi secara baik melalui komunikasi di ruang kelas maupun diluar kelas mereka diberi ruang beribadah yang aman, nyaman untuk meningkatkan rasa toleransi beragama

G. Narasumber : Dea Hanifah
 Jabatan : Siswi SMK Mpu Tantular Kemranjen
 Lokasi : Ruang Osis SMK MpuTantular Kemranjen
 Waktu : Jum'at, 01 November 2024
 Durasi : 16 menit 03 detik

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurutmu apakah di SMK Mpu Tantular memiliki kebebasan beragama?	Begini mba menurutku, SMK Mpu Tantular memiliki kenyamanan dalam belajar walaupun di kelas saya ada yang berbeda agama tetapi tidak menjadi alasan untuk tidak belajar bersama-sama, yang terpenting adalah saling menghormati
2.	Bagaimana yang anda rasakan ketika sekelas dengan berbeda agama?	Sejauh ini saya belum menemui teman yang membawa-bawa agama dalam kelas atau acara lain semua agama menurut saya mengajarkan sopan santun jadi tidak ada yang menjelek-jelekan agama-agama lain. Jadi tidak ada masalah ketika berbeda agama.

H. Narasumber : Giovanni Gusti Anggasta
 Jabatan : Siswi beragama Buddha SMK Mpu Tantular Kemranjen
 Lokasi : Ruang Osis SMK MpuTantular Kemranjen
 Waktu : Jum'at, 01 November 2024
 Durasi : 10 menit 07 detik

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah di SMK Mpu Tantular sudah menerapkan toleransi beragama?	 Begini mba, di sini saya kan beragama Buddha kita diajarkan untuk saling toleransi dengan saya sekolah di SMK ini, saya menerapkan sikap memahami perbedaan dan saya mengetahui hal-hal baru seperti ajaran-ajaran agama disekitar dengan sikap terbuka satu sama lain

Lampiran 2: Dokumentasi



Wawancara bersama Ibu Haryani S.E. selaku Waka Kurikulum



**Wawancara bersama Ibu Anung Purwati selaku kepala sekolah
SMK Mpu Tantular Kemranjen, Banyumas.**



**Wawancara dengan salah satu Siswi beragama Buddha
dan Siswi beragam Islam di SMK Mpu Tantular Kemranjen.**



**Wawancara dengan salah satu Anggota Osis
SMK Mpu Tantular Kemranjen, Banyumas.**

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

Jalan Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 – 628250; Faksimili (0281) 636553;
www.uinsgd.ac.id

Nomor : B-1267/Un.19/WD1.FUAH/PP.05.3/9/2024

17 September 2024

Lamp. : 1 bendel (Proposal Skripsi)

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SMK Mpu Tantular Kemranjen

Di -

Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai berikut :

Nama : Siti Fatimah
NIM : 2017502029
Program Studi : Studi Agama-Agama
Semester : IX

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa/i sebagai berikut :

Judul : Toleransi Beragama Di SMK Mpu Tantular Kemranjen, Banyumas
Tempat : SMK Mpu Tantular Kemranjen. JL. Raya Perempatan Buntu No.222, Jatilarangan Selatan, Pageralang, Kec. Kemranjen, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53194.
Waktu : 18 September 2024 - 19 November 2024.

Untuk maksud tersebut, dimohon Bapak/Ibu/Saudara agar berkenan memberikan ijin sebagaimana yang dimaksud.

Demikian surat permohonan ijin ini dibuat. Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan I Bidang Akademik

Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum
NIP. 197205012005011004

Lampiran 4: Sertifikat PPL



Lampiran 5: Sertifikat KKN

Lampiran 6: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

www.iainpurwokerto.ac.id ١٧٥١٢١ - ٠٢٨١ هاتف ٤٣٧٦٦ بوروكرتو ٥١٠٠ رقم باني احمد شارع جندرال سواتي

الشهادة

الرقم: أن.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٠٢٨

منحت الى الاسم : ستي فاطمة المولودة : بياتيوماس، ٢٧ فبراير ٢٠٠٢ الذي حصل على فهم المسموع : ٥٧ فهم العبارات والتراكيب : ٥٣ فهم المقروء : ٦٣ النتيجة : ٥٧٧	
--	---

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٦ مايو ٢٠٢١

بوروكرتو، ٦ أكتوبر ٢٠٢١

رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتورة أدي رو سواتي، الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤



ValidationCode

Lampiran 7: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



IAIN PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS

INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO

LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia. www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/26068/2021

This is to certify that :

Name : **SITI FATIMAH**
 Date of Birth : **BANYUMAS, February 27th, 2002**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 46
2. Structure and Written Expression	: 53
3. Reading Comprehension	: 51

Obtained Score : 498

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.





ValidationCode

Purwokerto, October 6th, 2021
 Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP: 198607042015032004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Siti Fatimah
2. NIM : 2017502029
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 27 Februari 2002
4. Alamat Rumah : Sidamulya Rt 03 Rw 03 Kemranjen, Banyumas.
5. Nama Ayah : Sohidin
6. Nama Ibu : Samini

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. MI Tasmirussibyan (2008-2014)
- b. MTs Wathoniyah Islamiyah Kebarongan (2014-2017)
- c. MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan (2017-2020)
- d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2020)

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Zam-Zam Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama 2022

Purwokerto, 22 Maret 2025



Siti Fatimah